

SKRIPSI

**PENGARUH USIA DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
CALON JAMAAH HAJI DALAM MEMAHAMI MATERI
BIMBINGAN MANASIK IBADAH HAJI
DI KBIHU ARAFAH METRO PUSAT**

Oleh:

**ZANUAR IKHSANUDIN
NPM. 1804010017**



**Jurusan Manajemen Haji dan Umroh
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2025 M**

**PENGARUH USIA DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
CALON JAMAAH HAJI DALAM MEMAHAMI MATERI
BIMBINGAN MANASIK IBADAH HAJI
DI KBIHU ARAFAH METRO PUSAT**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

ZANUAR IKHSANUDIN
NPM. 1804010017

Pembimbing: Dr. Mat Jalil, M.Hum

Jurusan Manajemen Haji dan Umroh
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2025 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : **ZANUAR IKHSANUDIN**
NPM : 1804010017
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh
judul : **PENGARUH USIA DAN LATAR BELAKANG
PENDIDIKAN CALON JAMAAH HAJI DALAM
MEMAHAMI MATERI BIMBINGAN MANASIK
IBADAH HAJI DI KBIHU ARAFAH METRO PUSAT**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di munaqosahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Metro, 03 Desember 2024
Dosen Pembimbing



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **PENGARUH USIA DAN LATAR BELAKANG
PENDIDIKAN CALON JAMAAH HAJI DALAM
MEMAHAMI MATERI BIMBINGAN MANASIK IBADAH
HAJI DI KBIHU ARAFAH METRO PUSAT**

Nama : ZANUAR IKHSANUDIN

NPM : 1804010017

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan dalam sidang Munaqosahkan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 03 Desember 2024
Dosen Pembimbing



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. : 0-0034 / In. 28.3 / D / PP.00.9 / 01 / 2025

Skripsi dengan Judul: PENGARUH USIA DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN CALON JAMAAH HAJI DALAM MEMAHAMI MATERI BIMBINGAN MANASIK IBADAH HAJI DI KBIHU ARAFAH METRO PUSAT, disusun Oleh: ZANUAR IKHSANUDIN, NPM: 1804010017, Jurusan: Manajemen Haji dan Umroh telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Jum'at/13 Desember 2024.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Mat Jalil, M.Hum

Penguji I : Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I

Penguji II : Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy

Sekretaris : Ananto Triwibowo, M.E



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

PENGARUH USIA DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN CALON JAMA'AH HAJI DALAM MEMAHAMI MATERI BIMBINGAN MANASIK IBADAH HAJI DI KBIHU ARAFAH METRO PUSAT

Oleh:
ZANUAR IKHSANUDIN
NPM. 1804010017

Manasik haji merupakan proses penting dalam persiapan ibadah haji yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji agar calon jamaah dapat melaksanakan ibadah ini dengan benar. Bimbingan manasik haji yang diberikan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Umrah (KBIHU) memiliki peran yang signifikan dalam mempersiapkan calon jamaah. Usia dan latar belakang pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi cara seseorang menerima dan memahami informasi. Penelitian ini akan mengkaji apakah terdapat perbedaan pemahaman materi manasik haji antara calon jamaah dengan usia yang berbeda dan berbagai tingkat pendidikan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk melakukan hipotesis adakah pengaruh usia dan latar belakang pendidikan calon jamaah haji dalam memahami materi bimbingan manasik ibadah haji di KBIHU Arafah Metro Pusat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan model pengumpulan data melalui kuesioner dan dokumentasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 responden, dengan calon jamaah haji di KBIHU Arafah Metro Pusat tahun 2022 sebagai sampel penelitian. Kemudian data diolah menggunakan SPSS versi 25. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: uji instrument, analisis linier berganda, dan pengujian hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Variabel Usia X_1 tidak berpengaruh terhadap pemahaman materi bimbingan manasik haji (Y) di KBIHU Arafah Metro Pusat. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t_{hitung} sebesar 0,055 dengan tingkat signifikan 0,956. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini yaitu sebesar 1,699, sehingga nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} . Dan nilai signifikansi 0,956 > 0,05, yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. 2) Variabel latar belakang pendidikan (X_2) tidak berpengaruh terhadap pemahaman materi bimbingan manasik haji (Y) di KBIHU Arafah Metro Pusat. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t_{hitung} sebesar 0,328 dengan tingkat signifikan 0,745. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini yaitu sebesar 1,699, sehingga dapat diketahui bahwa ($0,328 < 1,699$) yang artinya nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} . Dan nilai signifikansi 0,745 > 0,05, yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. 3) Tidak ada pengaruh usia (X_1) dan latar belakang pendidikan (X_2) terhadap pemahaman materi bimbingan manasik haji (Y) di KBIHU Arafah Metro Pusat. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik f_{hitung} sebesar 0,057 dengan nilai signifikansi (0,945 > 0,05), sedangkan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 3,33. Hal ini berarti nilai f_{hitung} lebih kecil dari f_{tabel} ($0,057 < 3,33$).

Kata Kunci: Usia, Latar Belakang Pendidikan, Pemahaman Materi

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZANUAR IKHSANUDIN

NPM : 1804010017

Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 03 Desember 2024

Yang Menyatakan,



Zanuar Ikhsanudin
NPM. 1804010017

MOTTO

الْحُجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحُجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا
جِدَالَ فِي الْحُجِّ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ
التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ ﴿١٩٧﴾ (سورة البقرة, ١٩٧)

Artinya: Musim haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats (berkata kotor), berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal. (Q.S. Al-Baqarah: 197)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Suwito (Alm) dan Ibunda Samirah yang sangat peneliti sayangi, yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, mendo'akan, motivasi serta dukungan demi keberhasilanku.
2. Istriku tercinta Ernita Laila Sari dan anakku tersayang Adeeva Zanita Almahyra, kupersembahkan dengan rasa cinta dan terima kasih yang mendalam. Dukungan kalian yang tiada henti menjadi sumber kekuatan bagiku dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Kakaku Juwita, Sendi Arya, dan Putri Mei, serta adikku Salwa Aulia, yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Manajemen haji dan umroh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag, PIA, selaku Rektor IAIN Metro
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
3. Ibu Alva Yenica Nandavita M.E.Sy selaku ketua Jurusan manajemen Haji dan Umroh
4. Ibu Liberty, SE, M.A, selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti selama peneliti menempuh pendidikan di IAIN Metro.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi syariah terutama untuk Jurusan Manajemen Haji dan Umrah.

Metro, 03 Desember 2024
Peneliti,



Zanuar Ikhsanudin
NPM.1804010017

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORASINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
F. Penelitian Relevan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Usia	17
1. Pengertian Usia	17
2. Indikator Usia	18
B. Pendidikan.....	20
1. Pengertian Pendidikan	20
2. Latar Belakang Pendidikan.....	21
3. Indikator Latar Belakang Pendidikan.....	22

C.	Bimbingan Manasik Ibadah Haji	25
1.	Manasik Ibadah Haji.....	25
2.	Tujuan Bimbingan Manasik Ibadah Haji	27
3.	Dasar Hukum Ibadah Haji	28
4.	Syarat, Rukun dan Wajib Haji	31
D.	Pemahaman	33
1.	Pengertian Pemahaman	33
2.	Indikator Pemahaman	35
3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman	35
E.	Kerangka Pemikiran.....	39
F.	Hipotesis.....	40
BAB III	METODELOGI PENELITIAN	41
A.	Rancangan Penelitian	41
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C.	Definisi Operasional Variabel	42
D.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	43
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
F.	Instrumen Penelitian.....	46
G.	Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A.	Hasil Penelitian	56
1.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	56
2.	Karakteristik Responden	58
3.	Deskripsi Jawaban Responden	61
4.	Deskripsi Hasil Penelitian	63
5.	Pengujian Hipotesis	68
B.	Pembahasan.....	74
BAB V	PENUTUP.....	78
A.	Kesimpulan	78
B.	Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Pemateri dan Materi Kegiatan Manasik Haji di KBIH Arafah	5
Tabel 1.2.	Perkembangan Jamaah KBIHU Arafah Metro Pusat.....	6
Tabel 1.3.	Tabel Jenjang Pendidikan Calon jamaah Haji KBIHU Arafah....	7
Tabel 1.4.	Rentang Usia Calon Jamaah Haji KBIHU Arafah.....	8
Tabel 3.1.	Indikator Variabel Penelitian	42
Tabel 3.2.	Instrumen Penelitian	47
Tabel 3.3.	Asumsi Reliabilitas <i>Cronbach</i>	50
Tabel 3.4.	Pedoman Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien	55
Tabel 4.1.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	59
Tabel 4.2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.....	60
Tabel 4.3.	Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Usia dan Pendidikan...	61
Tabel 4.4.	Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Pemahaman Materi Bimbingan Manasik Haji	62
Tabel 4.5.	Hasil Uji Validitas Pemahaman Materi Bimbingan Manasik Haji.....	63
Tabel 4.6.	Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Materi Bimbingan Manasik Haji.....	64
Tabel 4.7.	Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 4.8.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
Tabel 4.9.	Hasil Uji Multikolinieritas	67
Tabel 4.10.	Hasil Uji Auto Korelasi	68
Tabel 4.11.	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	69
Tabel 4.12.	Hasil Uji T (Parsial)	70
Tabel 4.13.	Hasil Uji F (Simultan).....	72
Tabel 4.14.	Hasil Uji Koefisien Determinasi	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Gambar Kerangka Konsep.....	39
Gambar 4.1	Struktur Organisasi KBIH Arafah Kota Metro.....	58
Gambar 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	59
Gambar 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	60

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jawaban Responden
2. Hasil Uji Validitas
3. Hasil Uji Reliabilitas
4. Hasil Olah Data
5. r Tabel
6. t Tabel
7. f Tabel
8. Tabel Durbin-Watson
9. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
10. Outline
11. Alat Pengumpul Data
12. Surat Izin Research
13. Surat Tugas
14. Surat Balasan Izin Research
15. Surat Keterangan Bebas Pustaka
16. Surat Keterangan Uji Plagiasi Turnitin
17. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
18. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Haji pada dasarnya merupakan sarana dan media bagi umat Islam untuk melaksanakan ibadah ke Baitullah dan Tanah Suci. Untuk setiap tahun umat Muslim dari seluruh dunia datang untuk menunaikan ibadah haji. Ziarah ini merupakan rukun Islam yang kelima, karena haji itu adalah kewajiban bagi yang mampu. Kewajiban untuk Haji, setidaknya sekali dalam seumur hidup, dilakukan oleh seorang muslim yang mampu dalam arti luas, artinya mampu lahir dan batin. Ibadah haji merupakan rukun Islam kelima yang diwajibkan Allah SWT bagi orang-orang yang mampu. Dalam Al-Quran dinyatakan bahwa ibadah haji wajib atas setiap muslim yang mampu, yakni memiliki bekal sehat jasmani dan rohani, karena kewajiban ini sebagaimana dijelaskan dalam Surat Ali Imran 97 yang berbunyi:

فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ
الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾ (سورة
آل عمران, ٩٧)

Artinya: “Di dalamnya terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) makam Ibrahim. Siapa yang memasukinya (Baitullah), maka amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.” (QS. Ali Imran: 97)¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI, 2019), 83

Ibadah haji didirikan dengan amalan tertentu dalam proses pelaksanaannya, dan biasa disebut dengan manasik ibadah haji. Bagi calon jamaah haji mendapatkan bimbingan manasik ibadah haji. Bimbingan manasik haji merupakan persiapan jamaah sebelum berangkat ke Baitullah. Manasik sangat penting agar jamaah mengetahui tujuan berangkat ke Tanah Suci adalah untuk ibadah karena Allah dan supaya jamaah bisa menjalankan syariah dengan benar.

Saat manasik jamaah akan diberikan beberapa kali sosialisasi tentang materi manasik yaitu berupa pemberian penjelasan mengerjakan ibadah haji oleh para pembimbing yang berkompeten yaitu tentang syarat, rukun dan wajib haji serta ibadah lain yang berhubungan dengan haji atau hal-hal yang tidak boleh dilakukan di Tanah Suci serta sosialisasi kebijakan pemerintah Arab Saudi. Para jamaah juga dibekali dengan buku pedoman tentang mansik, serta melaksanakan praktek runtutan ibadah haji.

Bimbingan manasik haji terhadap jamaah selain difasilitasi oleh pemerintah, para jamaah haji wajib secara mandiri meningkatkan pemahaman serta wawasan terkait ibadah haji dari seluruh aspek, seperti ibadah haji, lingkungan disana, kesehatan, transportasi, dan lain sebagainya. Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini seseorang tidak hanya hafal secara verbalistis, tetapi memahami konsep masalah yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan,

menjelaskan, mendemostrasikan, mampu memberikan contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil keputusan.² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti pengertian, pengetahuan banyak; mengerti benar (akan), tahu benar (akan), pandai dan mengerti benar (tentang suatu hal). Pemahaman juga berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.³

Kementerian Agama RI sebagai lembaga agama di tingkat nasional, yang memiliki tugas salah satunya menyelenggaraan kegiatan ibadah haji dengan memberikan arahan, bantuan, dan perlindungan sepenuhnya kepada jamaah haji. Melakukan pembagian tugas dengan perwakilan kementerian agama yang berada di tingkat provinsi, kabupaten, dan kecamatan diseluruh Indonesia serta berkerja sama dengan lembaga swasta untuk melaksanakan proses bimbingan manasik ibadah haji.⁴ Salah satunya yaitu Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Umroh (KBIHU) yang merupakan lembaga swasta yang bekerjasama dengan pemerintah dalam memberikan pelayanan bimbingan terbaik kepada calon jamaah yang berangkat ditahun berjalan.

KBIHU menjadi salah satu pilihan calon jamaah haji untuk belajar tentang bagaimana manasik haji yang baik dan benar. semakin banyaknya jamaah haji Indonesia yang di berangkatkan dalam pertahunnya, banyak juga KBIHU yang berbondong-bondong bersaing menjadi KBIHU yang baik

² Ngalim Purwanto, *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 44

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 811

⁴ Abdal, "Implementasi Kebijakan Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Jamaah Haji di Kabupaten Garut", *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, (2021), 132.

dalam memberikan pelayanan dari segala bidang sehingga pelaksanaan ibadah haji mendapat hasil yang maksimal. Hal ini menjadikan KBIHU semakin meningkatkan dalam hal pelayanannya.⁵ Oleh sebab itu dibutuhkan pendidikan dan pelatihan kepada jamaah haji yang diberikan oleh KBIHU yang terpercaya dan terjamin kualitasnya.⁶ Faktanya pembatalan keberangkatan ibadah haji pada dua periode berturut-turut membuat pelayanan bimbingan manasik haji yang difasilitasi oleh pemerintah terhenti, sehingga besar harapan pemerintah terhadap KBIHU tinggi karena berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan para jamaah haji agar mendapatkan ibadah haji yang mabrur.

KBIHU sering dipilih karena memberikan bimbingan yang intensif kepada calon jamaah haji yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik dari segi usia atau bahkan pendidikan.⁷ Di Kota Metro terdapat lembaga KBIHU Arafah yang memberikan tuntunan ibadah haji dengan harapan bisa terwujud calon jamaah haji yang mampu menunaikan ibadah haji secara mandiri, sesuai tuntunan Rasulullah SAW. Menyelenggarakan bimbingan manasik haji merupakan tujuan utama dari KBIHU Arafah, dalam perspektif Islam memberikan pelayanan kepada orang lain haruslah dengan sebaik-baiknya. Dengan membimbing haji, calon jamaah haji dilatih dengan materi

⁵ Irmayani, "Strategi Manajemen dalam Peningkatan Pelayanan dan Kepercayaan Jamaah Haji dan Umroh", Skripsi, (Parepare: IAIN Parepare, 2019), 82

⁶ Dina Lestari, "Implementasi Kebijakan Pembinaan Manasik Haji Pada Masa Pandemi Covid19 di KBIHU Darul Ulum Bogor", Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullahm, 2021), 2-4.

⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad Sobirin, staf PHU Kemenag Lampung Timur, 21 Januari 2022

Manasik baik teoritis maupun praktis. Dengan mengemban misi dari KBIHU Arafah yaitu “Dakwah Amar Ma’ruf Nahi Mungkar”.

Kegiatan bimbingan manasik haji perlu dipersiapkan dengan sangat matang karena ibadah haji hanya dapat dilaksanakan sekali seumur hidup, dan kesempatan untuk kembali ke Tanah Suci tidak selalu tersedia, mengingat banyaknya jamaah yang mendaftar setiap tahunnya, sementara kuota haji yang disediakan semakin terbatas. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka pelatihan manasik haji diselenggarakan oleh KBIH Arafah Kota Metro dengan memberikan materi bimbingan yang komprehensif tentang tata cara dan langkah-langkah yang perlu dipersiapkan oleh calon jamaah haji, guna memastikan mereka siap secara fisik, mental, serta spiritual dalam menjalankan ibadah haji dengan lancar dan penuh kesungguhan.

Daftar pemateri beserta materi yang diajarkan dalam kegiatan Manasik Haji di KBIH Arafah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pemateri dan Materi Kegiatan Manasik Haji di KBIH Arafah

No.	Nama Pemateri	Materi Bimbingan
1	Kepala Kementerian Agama Kota Metro	Kebijakan Pemerintah tentang Ibadah Haji
2	Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag	Fiqih Haji dan Umrah (Bagian 1): Pengertian, Sejarah, Hukum, Keutamaan, Talbiyah, Zikir dan Doa
3	Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag	Fiqih Haji dan Umrah (Bagian 2): Sholat di Pesawat, Kifarat, Fidyah, Talbiyah, Zikir dan Doa
4	Ust. H. Pringadi, Lc, M.Sy	Keutamaan Kota Mekkah dan Madinah, Shalat Arba'in, Talbiyah, Zikir dan Doa
5	Ust. Hi. Yasikin Elyasin	Doa-doa Manasik Haji dan Umrah, Tempat Mustazabah, Talbiyah, Zikir dan Doa
6	Ust. Hi. Ahmad Sujino	Akhlakul Karimah: Adab dalam Perjalanan, Makan, Tidur, Buang Hajat, Majlis, Bertemu dan Berpisah, Talbiyah, Zikir dan Doa
7	Ust. Hi. Alfuadi Rusli	Haji Tamattu': Miqat Gelombang I dan II, Talbiyah, Zikir dan Doa

No.	Nama Pemateri	Materi Bimbingan
8	Hj. Siti Maesaroh	Teori dan Praktek Ibadah Haji Tamattu' (Bagian 1): Tata Cara Umrah, Talbiyah, Zikir dan Doa
9	Drs. Hi. Masnuni, M. Roi	Strategi Perjalanan dan Pengalaman Alumni Haji, Kiat-kiat Tarawih, Kesehatan, Belanja, Lobi, dan Antrian, Talbiyah, Zikir dan Doa
10	H. Kasimun, S.Ag, M.M	Memahami Kebiasaan dan Budaya Arab Timur Tengah, Talbiyah, Zikir dan Doa
11	Ust. H. Pringadi, Lc, M.Sy	Teori dan Praktek Ibadah Haji Tamattu' (Bagian 2): Tata Cara Haji, Talbiyah, Zikir dan Doa
12	Drs. Hi. Masnuni, M. Roi	Kiat-kiat Memperoleh Haji Mabrur dan Ciri-cirinya, Talbiyah, Zikir dan Doa
13		Amal-amal Unggulan di Mekkah dan Madinah, Talbiyah, Zikir dan Doa
14	Ust. H. Pringadi, Lc, M.Sy	Teori dan Praktek Ibadah Haji Tamattu' (Bagian 3): Mabid di Muzdalifah, Mina, Jamrat, Memotong DAM, Tahallul, Talbiyah, Zikir dan Doa
15	Ustd. H. Alfuadi Rusli	Pembekalan Bahasa Arab Yaumiyah, Talbiyah, Zikir dan Doa
16	Ust. Hi. Ahmad Sujino	Teori dan Praktek Ibadah Haji Tamattu' (Bagian 4): Thawaf Iffadhoh, Masalah Haji, Talbiyah, Zikir dan Doa
17	Semua Tutor	Praktek Manasik Haji di Asrama Haji Bandar Lampung
18	Ustd. H. Alfuadi Rusli	Kiat-kiat Kesehatan Jamaah Haji
19	Ustd. H. Aziz Haryanto	Pendataan Calon Haji KBIH Arafah Muhammadiyah Kota Metro
20	Semua Tutor	Pemantapan dan Tanya Jawab

Sumber: Dokumentasi KBIHU Arafah

Jamaah haji setiap tahunnya pasti ada yang berusia muda, tua, atau bahkan lanjut usia atau lansia, jamaah di KBIHU Arafah ini pun terdiri dari jamaah dengan latar belakang usia yang bervariasi.

Tabel 1.2
Perkembangan Jamaah KBIHU Arafah Metro Pusat

No	Tahun	Jumlah Jamaah
1	2017	38
2	2018	35
3	2019	40
4	2020	-
5	2021	-
6	2022	32

Berdasarkan Tabel 1.1 terdapat penurunan jumlah jamaah haji dari tahun 2019 ke tahun 2022. Data jamaah haji di atas diisi oleh jamaah haji yang memiliki tingkat pendidikan dan usia yang bervariasi. Akibat dari adanya perbedaan tingkat pendidikan dan usia calon jamaah haji menjadi sebuah masalah dalam memahami materi bimbingan manasik ibadah haji.

Tabel 1.3
Tabel Jenjang Pendidikan Calon jamaah Haji KBIHU Arafah

No.	Jenjang Pendidikan Terakhir	Jumlah Jamaah
1.	Tidak Sekolah	3
2.	SD	5
3.	SMP	16
4.	SMA	6
5.	Perguruan Tinggi	2

Tabel 1.2 di atas menggambarkan distribusi jenjang pendidikan terakhir calon jamaah haji yang terdaftar pada KBIHU Arafah. Berdasarkan data yang disajikan, mayoritas jamaah berasal dari lulusan SMP dengan jumlah 16 orang, diikuti oleh lulusan SMA sebanyak 6 orang. Terdapat pula 5 jamaah yang berpendidikan SD dan 3 jamaah yang tidak pernah menempuh pendidikan formal. Sementara itu, hanya 2 jamaah yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar jamaah haji KBIHU Arafah berasal dari tingkat pendidikan menengah ke bawah.⁸

⁸ Wawancara kepada Bapak Ismail, selaku kepala KBIHU Arafah Metro Pusat, Jum'at, 4 Februari 2022

Tabel 1.4
Rentang Usia Calon Jamaah Haji KBIHU Arafah

No.	Rentang Usia	Jumlah Jamaah
1.	12-25 Tahun	2
2.	26-45 Tahun	12
3.	46-60 Tahun	14
4.	61-75 Tahun	4

Rentang usia menurut WHO⁹

Tabel 1.3 menunjukkan distribusi terdapat empat kelompok usia yang tercatat, dengan kelompok usia 46-60 tahun memiliki jumlah jamaah terbanyak, yaitu sebanyak 14 orang. Kelompok usia 26-45 tahun juga menunjukkan jumlah jamaah yang signifikan, yakni 12 orang. Sementara itu, kelompok usia 61-75 tahun tercatat memiliki 4 orang jamaah, dan kelompok usia 12-25 tahun mencatatkan jumlah jamaah terendah, yaitu 2 orang. Data ini memberikan gambaran mengenai komposisi usia calon jamaah haji yang terdaftar di KBIHU Arafah, dengan mayoritas berada pada rentang usia produktif antara 26 hingga 60 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara awal kepada beberapa jamaah haji, didapatkan informasi dari Bapak Harmoko selaku salah satu jamaah haji mengatakan sebagai berikut:

“Meskipun latar belakang saya di bidang ekonomi membuat saya sedikit kesulitan memahami beberapa aspek ibadah haji, pembimbing di sini sangat sabar dan penjelasannya mudah dipahami. Memang usia saya yang sudah 62 tahun mempengaruhi kecepatan pemahaman saya, tapi mereka menjelaskan semuanya secara bertahap, jadi saya bisa mengikuti dengan baik. Meskipun pendidikan saya sarjana, saya merasa masih perlu penjelasan yang lebih dalam tentang ibadah haji. KBIH Arafah sangat membantu dengan pendekatannya yang sederhana dan mudah dipahami.”¹⁰

⁹ Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan seni*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 275

¹⁰ Harmoko, Jamaah Haji KBIH Arafah, wawancara pada tanggal 05 Februari 2024

Jamaah lain, yaitu Ibu Darmi, mengatakan sebagai berikut:

“Saya sangat puas dengan bimbingan manasik haji di KBIH Arafah. Meskipun pendidikan saya hanya sampai SMP, saya merasa bisa memahami materi dengan baik berkat cara pengajaran yang sangat sabar dan sederhana. Usia saya yang sudah 63 tahun membuat saya perlu waktu lebih lama untuk menyerap materi, tapi mereka tidak terburu-buru, jadi saya merasa nyaman. Pembimbingnya juga memberikan contoh praktis yang memudahkan saya untuk langsung mempraktikkan gerakan-gerakan ibadah haji. Saya merasa terbantu sekali, dan saya tidak merasa terbebani sama sekali.”¹¹

Kemudian, berdasarkan wawancara dengan Ibu Budi Yanti, ia mengatakan sebagai berikut:

“Saya sangat puas dengan pengalaman mengikuti manasik haji di KBIH Arafah. Bimbingannya sangat mudah dipahami, dan saya merasa tidak kesulitan meskipun pendidikan saya hanya SMA. Karena saya masih muda yaitu 35 tahun, saya mudah mengingat dan mengikuti materi yang diajarkan. Kalau ada hal yang perlu diulang, saya tidak merasa malu untuk bertanya. Penjelasan yang diberikan sangat jelas dan membantu, sehingga saya bisa mempraktikkan materi yang diajarkan dengan baik.”¹²

Berdasarkan wawancara dengan beberapa jamaah haji, diketahui bahwa jamaah yang lebih tua cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk menyerap materi, meskipun mereka merasa terbantu dengan pendekatan pengajaran yang sabar dan sederhana. Sementara itu, jamaah dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih cepat memahami materi.

Sejalan dengan proses penuaan, kondisi fisik maupun non fisik lansia mengalami penurunan, maka diperlukan pelayanan bagi usia lanjut di berbagai bidang sosial, kesehatan dan pembinaan agama. Menjadi masalah di KBIHU ini adalah, ketika ada perbedaan usia antara yang muda dengan yang tua, yang

¹¹ Darmi, Jamaah Haji KBIH Arafah, wawancara pada tanggal 05 Februari 2024

¹² Budi Yanti, Jamaah Haji KBIH Arafah, wawancara pada tanggal 05 Februari 2024

mana calon jamaah haji usia tua sudah berkurangnya kemampuan jasmani, seperti kesehatan yang mulai menurun dan serba keterbatasan tenaga baik mental maupun fisik.¹³ Semakin mendekati usia lansia seseorang, maka akan semakin sulit dalam bergerak menjalankan proses manasik, seperti *tawaf*, *sai*, maupun melempar *jumroh* yang kondisinya berdesakan dan memerlukan energi fisik yang besar.¹⁴

Faktor lain yang mempengaruhi proses manasik ibadah haji selain fisik, yaitu tentang pemahaman materinya. Semakin calon jamaah haji mempunyai pengetahuan yang luas tentang haji, maka semakin mudah dalam menjalankan proses ibadah haji.¹⁵ Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah dalam proses penyerapan materi manasik ibadah haji. Hal tersebut dikarenakan seringnya dalam memaksimalkan kinerja otak akan mempengaruhi daya ingat seseorang.¹⁶ Dengan jamaah yang terdiri dari latar belakang pendidikan dan usia yang bervariasi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di KBIHU ini.

Bedasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian berjudul **“Pengaruh Usia dan Latar Belakang Pendidikan Calon Jamaah Haji Dalam Memahami Materi Bimbingan Manasik Ibadah Haji di KBIHU Arafah Metro Pusat”**.

¹³ Abd. Rahman Mas'ud, “Pembinaan Keagamaan Bagi Lanjut Usia”, *Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius*, Vol. III, No. 29, (2009), 12

¹⁴ Wawancara kepada Bapak Ismail, selaku kepala KBIHU Arafah Metro Pusat, Jum'at, 4 Februari 2022

¹⁵ Achmad Nidjam dan Alatif Hanan, *Manajemen Haji: Studi Kasus dan Telaah Implementasi Knowledge Workers*, (Jakarta: Nizam Press, 2009), 102

¹⁶ Nidjam dan Hanan, 95

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Jamaah pada usia tua di KBIHU Arafah cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk menyerap materi, baik karena penurunan daya ingat maupun kondisi fisik yang mempengaruhi kemampuan untuk fokus dan belajar.
2. Sebagian besar jamaah KBIHU Arafah berasal dari latar belakang pendidikan menengah ke bawah (SD, SMP, SMA), sementara hanya sedikit yang memiliki pendidikan tinggi.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh usia dan latar belakang pendidikan calon jamaah haji di KBIHU Arafah Metro Pusat terhadap pemahaman materi bimbingan manasik ibadah haji. Penelitian ini akan membatasi pada faktor usia yang mencakup rentang usia minimal 12 hingga 75 tahun dan latar belakang pendidikan terakhir jamaah yang terdiri dari tidak sekolah, SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Peneliti akan menganalisis bagaimana perbedaan usia dan tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan jamaah dalam memahami materi bimbingan manasik ibadah haji, dengan mempertimbangkan faktor fisik dan kognitif yang berhubungan dengan usia serta kemampuan akademik yang terkait dengan pendidikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: bagaimana pengaruh usia dan latar belakang pendidikan calon jamaah haji dalam memahami materi bimbingan manasik ibadah haji di KBIHU Arafah Metro Pusat?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan hipotesis adakah pengaruh usia dan latar belakang pendidikan calon jamaah haji dalam memahami materi bimbingan manasik ibadah haji di KBIHU Arafah Metro Pusat.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang akademik serta teoritis dan dapat menjadi tambahan keilmuan atau acuan berbagai penelitian karya ilmiah dalam jurusan manajemen haji dan umroh.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta kontribusi positif kepada masyarakat umum serta lembaga terkait yaitu KBIHU Arafah Metro Pusat untuk tetap mempertahankan bahkan meningkatkan pelayanan kepada jamaah haji.

F. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan atas hasil penelitian ilmiah yang terdahulu dalam pedoman penelitian skripsi berkaitan dengan topik penelitian yang akan peneliti lakukan dalam penelitiannya¹⁷. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti pada penelitian (skripsi) sebelumnya, dapat ditemukan pembahasan terkait konteks bimbingan manasik ibadah haji, walaupun tidak secara rinci, namun memiliki titik kontak yang sama, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sifwatir Rif'ah dan Ahmad Badrut Tamam, dengan judul: "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Usia Jemaah Calon Haji Dalam Memahami Materi Bimbingan Manasik Ibadah Haji (Studi Kasus di Kabupaten Lamongan dan Kota Kendari)". Hasil penelitian relevan tersebut menunjukkan bahwa: 1) Latar belakang pendidikan jemaah calon haji (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap daya serap materi bimbingan manasik haji (Y) di Lamongan dan Kendari. Semakin tinggi tingkat pendidikan jemaah calon haji, maka daya serap atau pemahaman materi bimbingan manasik haji semakin baik. 2) Terdapat pengaruh positif yang signifikan usia jemaah calon haji (X2) terhadap pemahaman materi bimbingan manasik haji (Y). Semakin bertambah usia jemaah calon haji maka daya serap atau pemahaman materi bimbingan manasik haji semakin baik. Namun pada usia di atas 50 tahunan, daya serap jemaah calon haji dalam menyerap materi semakin melemah, 3) Semua variabel independen yaitu latar belakang pendidikan

¹⁷ Zuhari et al., *Pedoman Penelitian Skripsi Mahasiswa IAIN Metro*, (Metro: IAIN Metro, 2018), 30

dan usia jemaah calon haji mempunyai pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap pemahaman materi bimbingan manasik haji.¹⁸

Penelitian relevan di atas dengan penelitian memiliki persamaan dalam hal fokus untuk menganalisis pengaruh usia dan latar belakang pendidikan terhadap pemahaman materi bimbingan manasik ibadah haji. Kedua penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dalam mengukur faktor demografis yaitu usia dan latar belakang pendidikan terhadap tingkat pemahaman calon jemaah. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi dan konteks penelitian. Penelitian Rif'ah dan Tamam dilakukan di Kabupaten Lamongan dan Kota Kendari, sementara penelitian ini dilakukan di KBIHU Arafah Metro Pusat. Selain itu, penelitian ini lebih terfokus pada kelompok jemaah haji di satu lembaga bimbingan, sementara penelitian relevan di atas mencakup dua wilayah yang berbeda. Hal ini yang membedakan konteks penelitian meskipun dengan tema yang serupa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Estherina Allo Payung dan Septyani Mambela, dengan judul: "Pengaruh Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pemahaman Pasien Setelah Pelayanan Informasi Obat di Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja Tahun 2018". Hasil penelitian relevan tersebut menunjukkan bahwa usia tidak memiliki hubungan dengan tingkat pemahaman pada pengaruh pemberian Pelayanan

¹⁸ Sifwatir Rif'ah dan Ahmad Badrut Tamam, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Usia Calon jemaah Haji dalam Memahami Materi Bimbingan Manasik Ibadah Haji, (Studi Kasus di Kabupaten Lamongan dan Kota Kendari)", *Madinah: Jurnal Studi Islam*, Vol. 7, No. 2, (2020)

Informasi Obat dan tingkat pendidikan memiliki hubungan setelah pemberian Pelayanan Informasi Obat pada pasien rawat jalan di Puskesmas Makale.¹⁹

Penelitian relevan di atas dengan penelitian ini memiliki persamaan dalam hal fokus pada faktor usia dan latar belakang pendidikan sebagai variabel yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Kedua penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana usia dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman individu terhadap informasi yang diberikan. Namun, perbedaannya terletak pada konteks dan objek penelitian, di mana penelitian Payung dan Mambela lebih berfokus pada pemahaman pasien terhadap informasi obat di puskesmas, sementara penelitian ini berfokus pada pemahaman calon jamaah haji terhadap materi bimbingan manasik ibadah haji. Selain itu, *setting* lokasi dan tujuan informasi yang diterima juga berbeda, yaitu pelayanan kesehatan di Puskesmas Makale dan pembelajaran ibadah haji di KBIHU Arafah Metro Pusat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Amallia Rosya, dengan judul: “Pengaruh Pendidikan dan Kelompok Umur Terhadap Pemahaman Materi Literasi Keuangan di Wilayah Prakarsa Pengkitan Pengembangan Pertanian dan Pemberdayaan Pedesaan (READSI) Kabupaten Sambas Kalimantan Barat”. Hasil penelitian relevan tersebut menunjukkan bahwa Kelompok Umur dan Pendidikan memiliki korelasi positif terhadap pemahaman

¹⁹ Estherina Allo Payung dan Septyani Mambela, “Pengaruh Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pemahaman Pasien Setelah Pelayanan Informasi Obat di Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja Tahun 2018”, *Media Farmasi*, Vol. XV No. 2, (2018).

materi Pelatihan Literasi Keuangan di Wilayah READSI Kabupaten Sambas. Umur 17-55 tahun memiliki nilai pemahaman yang tinggi dibanding usia remaja dengan rentang umur 17-25 dan usia Lansia dengan rentang usia >65 tahun. Pendidikan yang memiliki nilai N-gain yang tinggi yaitu SLTA dan diikuti oleh SLTP. Rata-rata nilai N-Gain SLTA dan SLTP lebih tinggi dibanding SD.²⁰

Penelitian relevan di atas dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan yang mencolok. Persamaannya terletak pada fokus utama kedua penelitian yang mengkaji pengaruh faktor usia dan pendidikan terhadap pemahaman materi, meskipun bidang kajian keduanya berbeda, yaitu literasi keuangan dan manasik ibadah haji. Selain itu, kedua penelitian menggunakan kelompok responden yang spesifik, dengan Amallia Rosya mengkaji masyarakat pedesaan dan penelitian ini pada calon jamaah haji. Perbedaan utamanya terletak pada konteks materi yang dipelajari, dimana Rosya meneliti literasi keuangan di kalangan petani dan masyarakat desa, sementara penelitian ini mengkaji pemahaman bimbingan ibadah haji pada calon jamaah.

²⁰ Amallia Rosya, "Pengaruh Pendidikan dan Kelompok Umur Terhadap Pemahaman Materi Literasi Keuangan di Wilayah Prakarsa Pengkitan Pengembangan Pertanian dan Pemberdayaan Pedesaan (READSI) Kabupaten Sambas Kalimantan Barat", *AgroSainTa: Widyaiswara Mandiri Membangun Bangsa*, Vol. 6, No. 2, (2022)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Usia

1. Pengertian Usia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) usia merupakan lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan).¹ Menurut Hurlock, usia adalah periode perkembangan individu yang memiliki ciri-ciri tertentu yang berbeda pada setiap tahapnya. Hurlock membagi perkembangan usia menjadi beberapa tahap berdasarkan aspek fisik, emosional, sosial, dan intelektual, mulai dari masa bayi hingga lanjut usia.²

Pengertian usia dalam konteks ini adalah suatu periode waktu dalam kehidupan seseorang yang mencakup berbagai tahapan perkembangan dan perubahan yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk fisik, pikiran, emosi, dan relasi sosial. Usia bukan hanya sekadar angka, tetapi juga menggambarkan dinamika interaksi dan perubahan yang terus terjadi seiring waktu di semua aspek tersebut.³

Usia dapat dipahami sebagai suatu perjalanan waktu yang mencerminkan tahapan dalam kehidupan individu, di mana terjadi proses alami berupa pertumbuhan, pematangan, dan akhirnya kemunduran. Usia

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1792

² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi 5, Terj. Istiwidayanti, dkk, (Jakarta: Erlangga, 2011), 3

³ Lely Ika Mariyati dan Vanda Rezania, *Psikologi Perkembangan Manusia*, (Jawa Timur: Umsida Press, 2021), 6

menggambarkan perubahan fisik, kemampuan, dan fungsi tubuh yang mengikuti siklus kehidupan: meningkat hingga mencapai puncak pada masa tertentu, kemudian menurun secara bertahap hingga berakhir pada masa tua dengan kondisi fisik yang melemah, fungsi tubuh yang menurun, dan keterbatasan dalam aktivitas sehari-hari.⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa usia merupakan tahapan kehidupan seseorang yang diukur dari lamanya waktu sejak kelahiran hingga saat tertentu. Dalam hal ini, usia dikaitkan dengan perubahan biologis, psikologis, dan intelektual yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami atau menguasai ilmu pengetahuan.

2. Indikator Usia

Aturan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 13 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler, batas minimal usia untuk mendaftar haji adalah 12 tahun. Untuk itu, pada penelitian ini usia minimal yang digunakan adalah 12 tahun. Indikator usia menurut Kementerian Kesehatan RI yaitu sebagai berikut:

- a. Usia 12 sampai dengan 25 tahun, disebut *teenage age* (usia remaja)

Kelompok usia 12 hingga 25 tahun disebut sebagai usia remaja.

Pada tahap ini, individu mengalami perkembangan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Masa ini sering kali diwarnai dengan eksplorasi identitas diri, perubahan hormonal, dan pembentukan nilai

⁴ Ana Fitriani, dkk, *Psikologi Perkembangan*, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), 4

serta prinsip hidup. Pendidikan formal, pengembangan keterampilan sosial, dan pencarian jati diri menjadi fokus utama pada usia ini.

- b. Usia 25 sampai dengan 45 tahun, disebut *mature age* (masa dewasa)

Usia 25 hingga 45 tahun dianggap sebagai masa dewasa, di mana seseorang biasanya mencapai puncak produktivitas dalam kehidupan profesional dan sosial. Pada tahap ini, individu cenderung menetapkan tujuan hidup yang lebih konkret, seperti membangun karier, keluarga, atau usaha mandiri. Periode ini sering diidentifikasi dengan stabilitas fisik dan emosional yang lebih baik dibandingkan usia remaja.

- c. Usia 45 sampai dengan 60 tahun, disebut *middle age* (usia pertengahan)

Kelompok usia 45 hingga 60 tahun dikenal sebagai usia pertengahan. Pada tahap ini, seseorang mulai menghadapi tantangan kesehatan yang berkaitan dengan penuaan, meskipun tetap produktif dalam berbagai aspek kehidupan. Secara sosial, individu sering berperan sebagai mentor bagi generasi yang lebih muda, sementara dari sisi personal, refleksi atas pencapaian hidup dan persiapan menuju masa pensiun menjadi perhatian utama.

- d. Usia 60 sampai dengan 75 tahun, disebut *elderly* (usia lanjut)

Usia 60 hingga 75 tahun disebut sebagai usia lanjut. Pada tahap ini, fokus utama individu biasanya beralih pada mempertahankan kesehatan, menikmati hasil kerja keras di masa sebelumnya, dan

mempererat hubungan dengan keluarga serta komunitas. Kesehatan fisik dan mental memerlukan perhatian khusus untuk memastikan kualitas hidup yang baik selama masa ini.⁵

B. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Menurut undang-undang tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.⁶ pendidikan secara luas, yaitu: “pengembangan pribadi dalam semua aspeknya”. Dengan catatan bahwa yang dimaksud “pengembangan pribadi” sudah mencakup pendidikan oleh diri sendiri, lingkungan dan orang lain. Sedangkan kata “semua aspek”, sudah mencakup jasmani, akal, dan hati. Dengan demikian tugas pendidik bukan sekedar meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik.⁷

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar

⁵ Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 281

⁶ Tim Penyusun, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara. 2006), 72

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), 28.

anak mencapai kedewasaan yang dicitacitakan dan berlangsung terus menerus.⁸

Pendidikan adalah suatu proses yang memungkinkan individu mengembangkan kemampuan, sikap, dan perilaku dalam konteks masyarakat tempat mereka tinggal. Proses ini berlangsung melalui interaksi sosial, di mana individu dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, terutama yang berasal dari sekolah, untuk mencapai perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan pribadi yang optimal.⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang agar dapat mencapai kemampuan dan kualitas hidup yang lebih baik.

2. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan atau jenjang pendidikan merupakan tingkatan dalam sistem pendidikan yang disusun berdasarkan perkembangan peserta didik, tujuan pendidikan yang ingin dicapai, serta kemampuan yang akan dikembangkan. Setiap jenjang pendidikan memiliki karakteristik dan fokus pembelajaran yang berbeda, sesuai dengan usia, tingkat perkembangan kognitif, dan kebutuhan peserta didik.¹⁰

⁸ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Medan: Penerbit LPPPI, 2019), 24

⁹ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), 14-15

¹⁰ Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, 138

Latar belakang pendidikan merujuk pada sistem pembagian tahapan atau tingkat pendidikan yang dilalui oleh seseorang dalam proses pendidikan formal. Berdasarkan pengertian tersebut, jenjang pendidikan atau sekolah merupakan bagian dari pendidikan yang terstruktur dalam urutan tertentu, dimulai dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, dengan setiap jenjang memiliki tujuan dan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan usia dan kemampuan peserta didik.¹¹

Latar belakang pendidikan adalah tahapan atau tingkat yang dilalui oleh peserta didik dalam suatu sistem pendidikan, yang mencakup berbagai level pendidikan yang disesuaikan dengan usia, tingkat kemampuan, dan kebutuhan peserta didik. Setiap jenjang pendidikan memiliki kurikulum dan mata pelajaran yang berbeda, yang disusun untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka.¹²

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa latar belakang pendidikan adalah tahapan atau level yang harus dilalui seseorang dalam proses pendidikan formal, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan.

3. Indikator Latar Belakang Pendidikan

Indikator latar belakang pendidikan yaitu sebagai berikut:

a. Tidak Bersekolah

Indikator tidak bersekolah merujuk pada individu yang tidak pernah atau tidak sedang mengikuti pendidikan formal di sekolah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan

¹¹ Yudin Citriadin, *Pengantar Pendidikan*, (Mataram: CV. Sanabil, 2019), 15

¹² Rahmat, *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*, 94

ekonomi, aksesibilitas pendidikan yang rendah, atau kebutuhan untuk bekerja. Individu dalam kategori ini tidak memiliki jenjang pendidikan formal yang tercatat atau dilalui, sehingga mereka tidak memiliki ijazah atau sertifikat yang menunjukkan penyelesaian pendidikan di tingkat dasar atau lebih tinggi.¹³

b. SD/Sederajat

Jenjang SD/Sederajat mencakup individu yang telah menempuh pendidikan dasar, yaitu Sekolah Dasar (SD) atau bentuk setara lainnya, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Indonesia. Pendidikan ini umumnya berlangsung selama enam tahun dan mencakup dasar-dasar keterampilan membaca, menulis, berhitung, serta pengetahuan dasar tentang ilmu pengetahuan alam dan sosial. Setelah menyelesaikan tingkat SD, siswa biasanya mendapatkan ijazah yang menandakan kelulusan mereka pada tingkat pendidikan dasar.¹⁴

c. SMP/Sederajat

Jenjang SMP/Sederajat mencakup individu yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah pertama, seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau bentuk setara lainnya, seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pendidikan pada jenjang ini berlangsung selama tiga tahun dan lebih mendalami pengetahuan dalam berbagai bidang, seperti matematika, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam, serta ilmu sosial. Lulusan SMP/Sederajat

¹³ Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, 138

¹⁴ Hidayat dan Abdillah, 138

memperoleh ijazah yang menandakan kelulusan dari pendidikan dasar dan dapat melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

d. SMA/Sederajat

Jenjang SMA/Sederajat mencakup individu yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah atas, seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), atau bentuk setara lainnya. Pada jenjang ini, pendidikan berlangsung selama tiga tahun dan lebih fokus pada pengetahuan yang lebih mendalam serta persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi atau dunia kerja. Lulusan SMA/Sederajat memiliki ijazah yang menjadi syarat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi atau memperoleh pekerjaan yang memerlukan kualifikasi pendidikan menengah atas.¹⁵

e. Perguruan Tinggi

Jenjang perguruan tinggi mencakup individu yang telah menempuh pendidikan lebih lanjut di tingkat perguruan tinggi, baik di Universitas, Sekolah Tinggi, atau Akademi. Pendidikan pada jenjang ini mencakup berbagai program studi, baik yang berbasis teori maupun praktik, dengan tujuan untuk memperoleh keahlian yang lebih spesifik dalam bidang tertentu. Program yang ditawarkan dapat berupa diploma, sarjana, magister, hingga doktoral. Lulusan perguruan tinggi memiliki ijazah yang diakui secara luas dan memiliki peluang untuk berkarier di berbagai sektor profesional.¹⁶

¹⁵ Hidayat dan Abdillah, 138-139

¹⁶ Hidayat dan Abdillah, 139

C. Bimbingan Manasik Ibadah Haji

1. Manasik Ibadah Haji

Ulama fiqih mendefinisikan haji adalah menyengaja mendatangi Ka'bah untuk menunaikan amalan-amalan tertentu, atau mengunjungi tempat tertentu pada waktu tertentu untuk melakukan amalan-amalan tertentu.¹⁷ Kemudian definisi haji secara etimologi ialah *al-qashdu*, yang artinya menyengaja, lalu *hajja ilaina fulan* yang memiliki arti mendatangi (berkunjung) sesuatu atau seseorang. Sementara secara terminologi haji adalah berziarah atau berkunjung ke Baitullah di waktu tertentu dengan niat beribadah, yaitu melakukan ibadah haji yang sesuai dengan syariat Islam.¹⁸ Dalam agama Islam kedudukan ibadah haji hendaklah dilaksanakan sekali selama masa hidup dengan ketentuan bagi yang mampu, baik secara materi, mental, dan kesehatan.¹⁹

Bimbingan manasik terdiri dari dua kata yaitu Bimbingan dan Manasik. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu "*guidance*". Kata "*guidance*" dalam penelitian dapat disebut dengan bantuan, selain itu bimbingan dapat diartikan arahan, pedoman, dan petunjuk. Kata *guidance* berasal dari kata dasar (*to*) *guide*, yang artinya

¹⁷ Mansyur Pribadi, *Panduan Ibadah Haji dan Umrah*, (Yogyakarta Deepublish, 2010), 23

¹⁸ Udin Wahyudin dan Mug. Taufiq Muharrom, *Fikih*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), 81.

¹⁹ Abu Abdillah, *Petunjuk Praktis Manasik Haji dan Umrah*, (Jakarta: Darul Falah, 2019), 13.

menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan, menuntun orang kejalan yang benar.²⁰

Manasik haji merupakan simulasi ilmu dan amalan yang dilakukan oleh Kementrian Agama (Kecamatan atau Kabupaten/Kota) dan KBIH kepada calon jamaah haji. Tujuannya agar calon jamaah haji memahami kondisi, rukun haji, dan wajib haji serta membekali jamaah haji dengan praktik *tawaf*, *sa'i*, *wukuf*, lempar jumrah, dan prosesi ibadah lainnya dengan kondisi yang mirip dengan yang ada di tanah suci agar kemungkinan ibadah haji yang kita lakukan tidak rusak atau batal. Dalam cakupan haji, bimbingan bermakna sebagai alur kegiatan yang dalam memberikan pemahaman terkait ibadah haji kepada setiap para Jamaah haji agar perkembangan bimbingan haji dapat maju seoptimal mungkin dengan tetap memaklumi setiap perbedaan Jamaah dalam segi usia, pendidikan, dan pengetahuan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa bimbingan manasik haji adalah petunjuk (penjelasan) tentang bagaimana mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan ibadah haji, seperti *ihram*, *tawaf*, *sa'i*, dan *wukuf* serta ibadah-ibadah lain yang berkenaan dengan ibadah haji dan dilaksanakan sebelum berangkat ke tanah suci.

Tujuan diadakannya manasik haji adalah untuk mempermudah jamaah haji dalam memahami tentang ibadah haji baik secara teoritis maupun praktis sehingga diharapkan dapat melaksanakan ibadah haji

²⁰ Suhertina, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), 5

dengan baik dan benar. Bimbingan manasik haji yang sesuai dengan standar bimbingan ditetapkan dalam Kepdirjen PHU Nomor 146 Tahun 2019 tentang pedoman pelaksanaan bimbingan manasik haji oleh kementerian agama kabupaten/kota dan kantor urusan agama kecamatan, yang sesuai dengan syariat. Bentuk bimbingan manasik diberikan dengan menggunakan dua sistem yaitu bimbingan secara massal dan bimbingan secara kelompok.²¹

- a. Bimbingan manasik massal dilakukan di tingkat kabupaten/ kota oleh kementerian agama. Bimbingan massal dilakukan dua (2) kali pertemuan yang berdurasi empat (4) jam setiap pertemuan.
- b. Bimbingan manasik kelompok dilakukan di tingkat kecamatan oleh kantor urusan agama. Bimbingan kelompok dilakukan selam empat (4) kali pertemuan, dengan alokasi waktu yang sama seperti bimbingan massal.

2. Tujuan Bimbingan Manasik Ibadah Haji

Tujuan dari bimbingan manasik haji adalah agar para calon jamaah haji dapat mengerti tentang aturan-aturan mendasar yang ada dalam ibadah haji. Bimbingan yang diberikan kepada para calon jamaah meliputi tata cara ibadah haji seperti syarat, rukun, wajib, serta larangan-larangan yang ada di dalam ibadah haji. Selain itu para calon jamaah juga diberikan pengetahuan dasar mengenai ibadah haji seperti cara mengenakan pakaian

²¹ Kepdirjen PHU Nomor 146 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji

kain *ihram* yang benar, tata cara runtutan kegiatan ibadah haji, serta sunah-sunah yang ada dalam ibadah haji.²²

Sedangkan tujuan bimbingan manasik haji menurut Noor Hamid adalah:


- a. Memberikan jamaah haji dengan pengetahuan dan praktek tata cara ibadah haji yang sesuai dengan syariat Islam.
- b. Meningkatkan kemandirian calon jamaah haji ketika melaksanakan ibadah haji.
- c. Membekali jamaah haji untuk dapat melaksanakan ibadah haji sesuai dengan standar pada buku pedoman bimbingan manasik haji Kementerian Agama
- d. Melakukan standarisasi pelaksanaan manasik haji oleh pemerintah dengan prinsip sahnya ibadah haji.²³

3. Dasar Hukum Ibadah Haji

Adapun dalil-dalil yang berkenaan dengan ibadah haji adalah sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an

- 1) QS Ali' Imran Ayat 96:


 إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ
 (سورة آل عمران, ٩٦)

Artinya: “*Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun*

untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah

²² Japeri, “Pengaruh Prediket Haji Mabruur Terhadap Motivasi Manasik Calon Jamaah Haji”, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 2, No.1, (2017), 113

²³ Noor Hamid, *Manajemen Bimbingan Haji dan Umroh*, (Yogyakarta: Semesta Angkasa, 2020), 10

(Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia”. (Q.S. Ali Imran: 96).²⁴

2) QS Ali’ Imran Ayat 97:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾ (سورة آل عمران, ٩٧)

Artinya: “Di dalamnya terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) makam Ibrahim. Siapa yang memasukinya (Baitullah), maka amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.” (QS. Ali Imran: 97).²⁵

Menurut tafsir Ibnu Katsir, kedua ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memberitahukan, bahwa Baitullah adalah rumah yang pertama kali dibangun untuk umat manusia secara keseluruhan bagi kepentingan ibadah dan haji mereka, di sana mereka mengerjakan thawaf, shalat dan beri’tikaf, yaitu “Yang terletak di Makkah.” Yakni Ka’bah yang dibangun Ibrahim Khalilullah, yang masing-masing kelompok dari Nasrani dan Yahudi mengaku bahwa mereka mengikuti agamanya dan berjalan pada jalannya, tetapi mereka tidak mengerjakan ibadah haji di Baitullah yang didirikan Ibrahim atas perintah Allah

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kemenag RI, 2019), 83

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 83

SWT dan ia menyerukan kepada umat manusia untuk mengerjakan ibadah haji di sana.²⁶

b. Hadits

Salah satu hadits tentang kewajiban haji yaitu hadis yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ الْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ الْحُجُّ فِي كُلِّ سَنَةٍ أَوْ مَرَّةً وَاحِدَةً قَالَ بَلْ مَرَّةً وَاحِدَةً فَمَنْ زَادَ فَهُوَ تَطَوُّعٌ (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

Artinya: *dari Ibnu Abbas bahwa Al Aqra` bin Habis bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, ia berkata: wahai Rasulullah, apakah haji wajib pada setiap tahun atau satu kali? Beliau bersabda: "Satu kali, barang siapa yang menambahkan maka hal tersebut adalah sebuah sunah."* (H.R. Abu Daud)²⁷

Hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas mengenai kewajiban haji ini memberikan penjelasan penting terkait hukum haji dalam Islam. Ketika Al-Aqra' bin Habis bertanya kepada Rasulullah SAW apakah haji diwajibkan setiap tahun atau hanya sekali, Nabi SAW menjawab bahwa kewajiban haji hanya berlaku sekali dalam seumur hidup bagi setiap Muslim yang mampu. Artinya, kewajiban haji tidak dikenakan setiap tahun, tetapi hanya satu kali, dan siapa saja yang melakukan haji lebih dari satu kali, itu dianggap sebagai amal sunnah

²⁶ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2003), 95

²⁷ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*, Jilid 1, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), 670

atau anjuran, bukan kewajiban. Hadis ini menegaskan bahwa haji adalah ibadah yang bersifat sekali seumur hidup, dengan syarat mampu secara fisik, finansial, dan aman untuk menunaikannya. Oleh karena itu, meskipun banyak yang melakukan haji lebih dari sekali, itu tidak lagi menjadi kewajiban, tetapi sebagai amalan sunnah yang sangat dianjurkan.²⁸

4. Syarat, Rukun dan Wajib Haji

a. Syarat Haji

Syarat haji ialah ketentuan-ketentuan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan ibadah haji. Para ulama hukum Islam (Fuqaha) telah bersepakat bahwa syarat-syarat wajib ibadah haji adalah: Islam, baligh, berakal, merdeka, mampu/Istitho'ah.²⁹ Jika seseorang telah memenuhi syarat-syarat haji di atas, tetapi hingga wafat ia belum menunaikan ibadah haji, maka keluarganya wajib untuk menggantikannya.

Adapun biayanya diambilkan dari harta peninggalannya sebelum dibagikan kepada ahli waris. Karena kewajiban membayar hutang kepada Allah SWT sama dengan kewajiban membayar hutang kepada sesama manusia. Jika ia telah mampu untuk menunaikan ibadah haji, namun ia tidak mengerjakannya, maka ia pun telah 'berhutang haji' kepada Allah, sehingga ia wajib membayarnya. Dan keluarganya yang mempunyai kewajiban (tanggung jawab) untuk

²⁸ Albani, 670

²⁹ Muhammad Noor, "Haji dan Umrah", *Jurnal Humaniora dan Teknologi*, Vol. 4, No. 1, (2018), 39

menyelesaikan (membayar) hutangnya orang yang telah meninggal itu kepada Allah.³⁰

b. Rukun Haji

Rukun haji adalah hal-hal yang harus dikerjakan oleh orang-orang yang menunaikan ibadah haji, jika hal-hal tersebut ditinggalkan maka akan menyebabkan haji orang yang bersangkutan menjadi tidak sah karena tidak dapat diganti dengan membayar *dam*. Adapun rukun-rukun haji ada 6 (enam), yaitu:

- 1) Memakai pakaian *ihram* sejak dari miqat, disertai dengan niat melaksanakan ibadah haji. Hal ini hanya dapat dilakukan pada bulan haji, yakni sejak bulan Syawwal hingga detik-detik menjelang pelaksanaan ibadah haji.
- 2) *Wukuf* (berdiam) di Padang Arafah walaupun hanya sebentar, yang waktunya dimulai sejak tergelincirnya matahari pada tanggal 9 Dzulhijjah hingga menjelang terbitnya fajar tanggal 10 Dzulhijjah.
- 3) Thawaf Ifadhah (mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali).
- 4) *Sa'i* atau berjalan antara Bukit Shafa dan Bukit Marwah sebanyak 7 kali.
- 5) Tahalul yaitu mencukur rambut atau memotong rambut kepala minimal 3 helai.
- 6) Tertib di antara rukun-rukun haji.³¹

³⁰ Zurinal dan Aminuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 35

³¹ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009)

c. Wajib Haji

Wajib Haji adalah hal-hal yang harus dikerjakan oleh orang-orang yang menunaikan ibadah haji, yang jika hal-hal tersebut ditinggalkan, maka ibadah haji orang yang bersangkutan menjadi tidak sempurna dan ia diwajibkan untuk menggantinya dengan membayar *dam*. Adapun wajib haji itu ada 5 (lima), yaitu:

- 1) Memakai pakaian *ihram* yang disertai dengan niat melakukan haji di tempat *ihram* yang lazim disebut miqat makani.
- 2) Mabit (berdiam) di Muzdalifah pada tengah malam Hari Raya Idul Adha meskipun hanya sebentar.
- 3) Mabit (berdiam) di Mina pada beberapa malam hari Tasyriq, yakni tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah. Bagi yang mengambil nafar awal cukup dua malam. Namun yang mengambil nafar tsani, maka wajib bermalam selama tiga malam.
- 4) Melontar jumrah ‘Aqabah pada Hari Raya Idul Adha dan melontar jumrah ‘Ula, Wustha dan ‘Aqabah pada hari-hari Tasyriq.
- 5) Menghindari hal-hal yang diharamkan bagi orang yang sedang *ihram*.³²

D. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti pengertian, pengetahuan banyak; mengerti benar

³² Djufri M. Mangkuto, *Panduan Praktis manasik HajiSesuai Sunnah Rasulullah saw*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), 7

(akan), tahu benar (akan), pandai dan mengerti benar (tentang suatu hal). Pemahaman juga berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.³³

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini seseorang tidak hanya hafal secara verbalistik, tetapi memahami konsep masalah yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemostrasikan, mampu memberi contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil keputusan.³⁴

Pemahaman adalah jalan terbaik yang bisa dibuat oleh manusia sebagai makhluk berakal budi dan berkehendak bebas untuk memahami sesuatu. Adalah sesuatu yang mengagumkan melihat kenyataan bahwa dengan semakin paham, manusia semakin terarah untuk memahami sesuatu.³⁵

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa pemahaman adalah suatu proses terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan atau kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah diketahui dan diingat.

³³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 811

³⁴ Ngalm Purwanto, *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 44

³⁵ Emanuel Prasetyono, *Dunia Manusia Manusia Mendunia*, (Surabaya: Zifatama Publishing, 2013), 9

2. Indikator Pemahaman

Indikator merupakan penanda pencapaian yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur untuk mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan atau dapat diobservasi.³⁶ Indikator pemahaman konsep menurut S. Bloom yaitu:

- a. Menerjemahkan
- b. Menginterpretasikan
- c. Mengekstrapolasi³⁷

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwasannya indikator pemahaman adalah apabila jamaah dapat dikatakan paham ketika dapat menyebutkan, membedakan, memberi contoh, serta dapat menggunakan suatu konsep untuk menyelesaikan contoh permasalahan dalam perjalanan ibadah haji.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman banyak jenisnya, akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

³⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), 157

³⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2008), 45

a. Faktor-faktor internal

Faktor-faktor yang dibahas dalam faktor internal ini ada tiga faktor, yaitu:

1) Faktor Jasmaniah

Sehat berarti dalam keadaan baik dan bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap proses terserapnya materi. Semakin tua usia seseorang, terutama mendekati usia lanjut maka fungsi persendian dan energi akan berkurang. Hal itu berdampak pada gerakan dan daya tahan tubuh saat manasik ibadah haji, terutama saat *tawaf*, *sai*, dan melempar jumroh. Semakin mudah tubuh bergerak, maka proses penyerapan materi akan semakin mudah karena berkaitan dengan praktik langsung. Proses bimbingan seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu mejadi kurang bersemangat dan adanya gangguan-gangguan lainnya.

2) Faktor Psikologis

a) Perhatian, Untuk dapat menjamin hasil pemahaman yang baik, maka individu harus mempunyai perhatian terhadap materi yang dipelajarinya. Dan agar individu dapat belajar dengan baik, maka diusahakan materi tersebut selalu menarik perhatian. Tingkat perhatian anak-anak tentu berbeda dengan orang dewasa. Semakin dewasa seseorang, maka semakin besar tingkat perhatiannya terhadap sekitar.

- b) Minat, Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat seseorang, maka proses belajar mengajar tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik dan pemahaman terhadap materi tersebut tidak akan dapat tercapai.
- c) Motif, Dalam proses bimbingan, haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong individu agar dapat menguasai materi dengan baik atau mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang menunjang terserapnya materi.
- d) Kesiapan, Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan ini juga perlu diperhatikan dalam proses bimbingan, karena jika seseorang belajar dan padanya ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Kesiapan semakin matang dengan semakin banyaknya pengalaman hidup seseorang. Semakin seseorang memiliki kesiapan maka materi akan semakin mudah terserap. Akan tetapi, sibuknya kehidupan terutama bagi seseorang yang memiliki banyak kegiatan akan mempengaruhi kesiapan seseorang tersebut.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada diri seseorang itu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan

jasmani terlihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membandingkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk melakukan sesuatu itu akan menjadi hilang. Kelelahan dapat terjadi karena menurunnya daya tahan tubuh seseorang, terutama bagi mereka yang sudah mendekati usia lanjut.

b. Faktor-faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu :

- 1) Faktor Keluarga, Seseorang individu yang sedang belajar memahami materi akan menerima pengaruh dari keluarga berupa relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan
- 2) Faktor Bimbingan dan Pengajaran, Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar diantaranya mencakup metode mengajar, relasi antara pembimbing dengan individu, waktu bimbingan, standar materi, keadaan gedung, dan metode bimbingan. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi faktor-faktor tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka seseorang tersebut sudah terbiasa bergelut dengan hal-hal itu dan mempermudahnya menyerap materi yang ada.

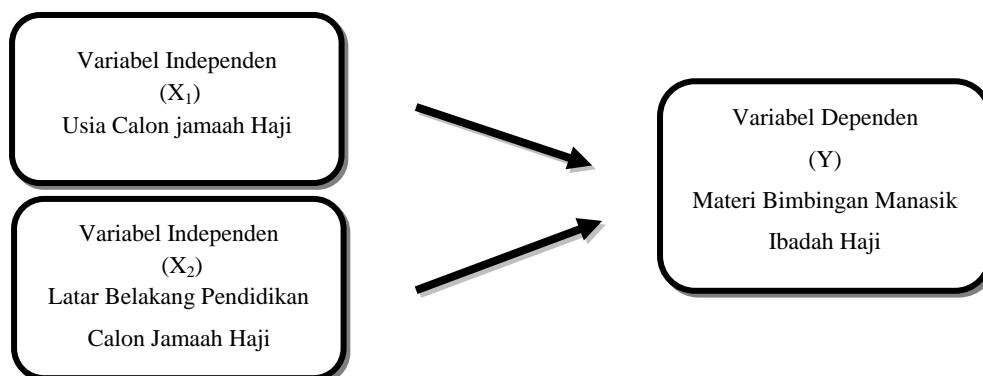
- 3) Faktor Masyarakat, Masyarakat juga merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan individu dalam masyarakat. Seseorang dengan pendidikan tinggi, seringnya bergaul dengan mereka yang berpendidikan sama sepertinya. Hal yg utama adalah saat ditempat kerja. Adapun pengaruh lingkungan masyarakat tersebut adalah kegiatan individu dalam masyarakat, media massa, lingkungan bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.³⁸

E. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono kerangka berfikir adalah rancangan konseptual antara teori dengan faktor yang teridentifikasi dalam masalah penelitian.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini ialah:

Gambar 2.1
Gambar Kerangka Konsep



³⁸ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 54-71

F. Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan terhadap setiap variabel dalam penelitian ini adalah hipotesis secara kalimat sebagai berikut:

H_{a1} : Usia Calon jamaah Haji (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Materi Bimbingan Manasik Ibadah Haji (Y) di KBIHU Arafah Metro Pusat.

H_{o1} : Usia Calon jamaah Haji (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Materi Bimbingan Manasik Ibadah Haji (Y) di KBIHU Arafah Metro Pusat.

H_{a2} : Latar Belakang Pendidikan Calon jamaah Haji (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Materi Bimbingan Manasik Ibadah Haji (Y) di KBIHU Arafah Metro Pusat.

H_{o2} : Latar Belakang Pendidikan Calon jamaah Haji (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Materi Bimbingan Manasik Ibadah Haji (Y) di KBIHU Arafah Metro Pusat.

H_{a3} : Usia dan Latar Belakang Pendidikan Calon jamaah Haji (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Materi Bimbingan Manasik Ibadah Haji (Y) di KBIHU Arafah Metro Pusat.

H_{o3} : Usia dan Latar Belakang Pendidikan Calon jamaah Haji (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Materi Bimbingan Manasik Ibadah Haji (Y) di KBIHU Arafah Metro Pusat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif yang biasanya menggunakan data berupa angka dan rumus statistik dalam analisis penelitiannya untuk menguji hipotesis yang ada. Tingkat penjelasan kedudukan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran variabel berdasarkan fakta yang ada.¹

Variabel adalah data yang diolah dan dipelajari dalam beberapa bentuk oleh peneliti sehingga mendapat informasi tentang data tersebut, agar peneliti dapat lebih memahami data dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas (X_1 & X_2) ialah variabel yang biasa disebut dengan variabel independen yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen), dan Variabel terikat (Y) ialah sering disebut dengan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel bebas.²

Dalam penelitian ini variabel yang ingin dicari ialah pengaruh usia dan latar belakang pendidikan calon jamaah haji dalam memahami materi bimbingan manasik ibadah haji di KBIHU Arafah Metro Pusat.

¹ Maman Abdurrahman, dkk, *Dasar- Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Ceria, 2017), 18.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 38-39.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Umroh (KBIHU) Arafah Metro Pusat yang beralamatkan di Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 01 Imopuro, Metro Pusat, Kota Metro. Sedangkan waktu penelitian dilakukan dari Kamis, 19 Mei 2022 sampai dengan selesai.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian dari variabel penelitian yang diungkapkan secara nyata melalui bulir pernyataan dalam kuesioner.³ Adapun variabel yang dapat dioperasionalkan adalah usia calon jamaah haji (variabel X_1) dan latar belakang pendidikan calon jamaah haji (variabel X_2) serta Pemahaman Materi Bimbingan Manasik Ibadah Haji (variabel Y). Berikut penjelasan mengenai variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y):

Tabel 3.1
Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Butir Item
Pemahaman Materi Bimbingan (Y) Teori pemahaman menurut S. Bloom ⁴	1. Penerjemahan	a. Mengetahui bacaan dan do`a manasik haji b. Mengetahui gerakan dalam manasik ibadah haji
	2. Menginterpretasi/ Menafsirkan	a. Mengetahui segala amalan dalam manasik ibadah haji b. Memahami urutan dalam manasik ibadah haji
	3. Mengekstrapolasi	a. Dapat membaca do`a dan niat yang terkandung dalam manasik ibadah haji dengan benar

³ Andrew Fernando Pakpahan, dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 63.

⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2008), 45

Variabel	Indikator	Butir Item
		b. Dapat mempraktikkan seluruh amalan ibadah haji dengan urutan yang benar
Usia Calon Jamaah Haji (X_1) Teori Rentang Usia Menurut WHO ⁵	Rentang Usia dalam Tahun	a. 12-25 (Remaja) b. 26-45 (Dewasa) c. 46-60 (Pertengahan) d. 61-75 (Usia Lanjut)
Pendidikan Calon Jamaah Haji (X_2) Berdasarkan UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 ⁶	Jenjang Pendidikan	a. Tidak Sekolah b. SD c. SMP d. SMA e. Perguruan Tinggi

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua manusia yang terdapat dalam area yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁷

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah jamaah haji di KBIHU Arafah Kota Metro tahun 2022 tercatat sebanyak 32 jamaah haji.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁸ Dikarenakan pada penelitian ini populasi hanya sebesar 32

⁵ Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan seni*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 281

⁶ Desak Ketut Ratna Dewi, dkk, "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan", *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 8, No. 2, (2022), 16

⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 148.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 81

jamaah, maka peneliti menggunakan teori dari Abubakar yang menyatakan bahwa penentuan sampel dari suatu populasi adalah sebagai berikut:

- a. Populasi dibawah 50 orang diambil semua.
- b. Populasi antara 50 -100 = 50 %.
- c. Populasi antara 100-300 =25 %.
- d. Populasi antara 300-500=10-20 %.
- e. Populasi 500-ke atas diambil, 5-15%.⁹

Dikarenakan jumlah populasi pada penelitian ini di bawah 50, yaitu 32 jamaah, maka sampel yang diambil yaitu keseluruhan dari populasi tersebut, yaitu 32 jamaah yang dijadikan sampel.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan.¹⁰ Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *quota sampling*. Teknik sampling ini dilakukan dengan mendasarkan diri pada jumlah yang ditentukan. Dalam mengumpulkan data, peneliti menghubungi subjek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi. Biasanya yang dihubungi adalah subjek yang mudah ditemui, sehingga pengumpulan datanya mudah.¹¹

⁹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka Press, 2021), 59

¹⁰ Sugiyono, 81

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 184-185

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (*Kuesioner*)

Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Angket tertutup yaitu pertanyaan yang memberikan responden pilihan jawaban dan meminta mereka untuk memilih yang sesuai. Angket tertutup dalam penelitian ini disusun oleh peneliti untuk menghimpun data tentang pengaruh Usia dan Latar Belakang Pendidikan Calon Jamaah Haji Dalam Memahami Materi Bimbingan Manasik Ibadah Haji di KBIHU Arafah Metro Pusat.

Adapun skala ukur yang digunakan untuk menghitung jawaban skor responden dalam pemahaman materi bimbingan manasik haji menggunakan skala likert, ukuran skala yang digunakan dalam penelitian ini ada 5 skala yaitu sebagai berikut:

- | | | | |
|--------|-----------------------|--------------|---|
| a. SS | = Sangat Setuju | Diberi nilai | 5 |
| b. S | = Setuju | Diberi nilai | 4 |
| c. N | = Netral | Diberi nilai | 3 |
| d. TS | = Tidak setuju | Diberi nilai | 2 |
| e. STS | = Sangat tidak Setuju | Diberi nilai | 1 |

Sedangkan variabel usia dan pendidikan tidak menggunakan skala Likert karena keduanya bukan data yang diukur dalam kategori persepsi atau sikap yang biasanya dinyatakan dalam tingkat persetujuan (misalnya,

sangat setuju hingga sangat tidak setuju). Usia pada penelitian ini diukur dengan angka (12-25 Tahun, 26-45 Tahun, 46-60 Tahun, dan 61 – 75 Tahun). Sedangkan pendidikan dikelompokkan dalam kategori (Tidak Sekolah, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi).

Keterangan Penskoran:

Usia	Pendidikan
<input type="checkbox"/> 1 17-25 Tahun	<input type="checkbox"/> 1 Tidak Sekolah
<input type="checkbox"/> 2 26-45 Tahun	<input type="checkbox"/> 2 SD
<input type="checkbox"/> 3 46-60 Tahun	<input type="checkbox"/> 3 SMP
<input type="checkbox"/> 4 61-75 Tahun	<input type="checkbox"/> 4 SMA
	<input type="checkbox"/> 5 Perguruan Tinggi

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data berbentuk tulisan, gambar, dan sebagainya.¹² Dokumentasi ini digunakan untuk membantu proses penelitian, sehingga penelitian dapat dilakukan dan dapat memecahkan permasalahan yang diteliti. Teknik ini dilakukan peneliti untuk mencari data yang diperlukan guna mengetahui profil dan proses manasik di KBIHU Arafah Metro Pusat.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati dalam peneelitan.¹³ Instrumen penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dan konteks penelitian untuk memastikan data

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

¹³ Sugiyono, 102

yang diperoleh akurat dan relevan terhadap pengaruh usia dan latar belakang pendidikan terhadap pemahaman materi bimbingan manasik haji di KBIH Arafah Metro Pusat. Instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Usia (X1)	12-25 Tahun	Variabel usia adalah variabel demografis yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur dalam bentuk angka (tahun, bulan, atau bahkan hari). Karena usia sudah merupakan data numerik, penggunaannya tidak memerlukan pernyataan atau pengukuran seperti skala Likert.	Skala Rasio
	26-45 Tahun		
	46-60 Tahun		
	61-75 Tahun		
Latar Belakang Pendidikan (X2)	Tidak Sekolah	Variabel latar belakang pendidikan adalah data yang lebih bersifat faktual dan objektif, seperti tingkat pendidikan terakhir yang telah dicapai (misalnya, Tidak Sekolah SD, SMP, SMA, atau Sarjana), yang tidak memerlukan pernyataan atau penilaian subyektif.	Skala Ordinal
	SD		
	SMP		
	SMA		
Pemahaman Materi (Y)	Menerjemah	<p>a. Bacaan niat haji harus dilakukan dengan jelas dan tidak boleh dibaca di dalam hati</p> <p>b. “Aku datang memenuhi panggilan-Mu ya Allah. Aku datang memenuhi panggilanMu. Aku datang memenuhi panggilanMu. Tiada sekutu bagi-Mu. Aku datang memenuhi panggilan-Mu. Sungguh, segala puji, nikmat, dan segala kekuasaan adalah milik-Mu. Tiada sekutu bagi-Mu”</p> <p>c. Sa'i bertujuan untuk sarana berolahraga jalan santai dari safa ke marwah</p>	Skala Likert

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
	Menginterpretasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan ihram beserta niat dalam ibadah haji adalah ibadah yang pertama kali dilakukan untuk menunaikan ibadah haji ketika memasuki kota Mekkah b. Melempar jamrah harus tepat mengenai ujung tiang (tugu <i>ula, wustla, aqabah</i>) c. Tawaf adalah ibadah mengelilingi ka'bah sebanyak 7 kali d. Jemaah laki-laki dan perempuan disunnahkan membaca <i>talbiyah</i> dengan suara keras 	
	Mengekstrapolasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Urutan ibadah haji yaitu <i>ihram, wukuf</i> di Arafah, <i>tawaf ifadah, sa'i, mabit</i> di Muzdalifah, melontar <i>jumroh, tahalul, mabit</i> di Mina b. Rukun haji adalah ihram, wukuf di Arafah, <i>Thawaf, Sa'i</i>, dan <i>Tahallul</i>. Adapun mabit di Muzdalifah dan Mina serta melempar Jumroh bukan bagian dari rukun haji tetapi wajib haji. c. Mencukur rambut bagi laki-laki merupakan salah satu rukun dalam ibadah haji, jika tidak dilakukan maka hajinya tidak sah. Sementara bagi perempuan tidak termasuk rukun dalam ibadah haji. 	

Skala rasio, skala ordinal, dan skala Likert dapat digunakan bersama dalam penelitian kuantitatif. Namun, harus dipahami bahwa masing-masing skala memiliki karakteristik dan teknik analisis data yang berbeda, sehingga perlakuannya harus sesuai.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas membahas tentang bagaimana suatu alat ukur tepat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur, sehingga mendapatkan hasil pengukuran yang valid atau benar. Dalam penelitian ini uji validitas diuji untuk mengetahui sejauh mana ketepatan suatu instrument sebagai alat ukur variabel penelitian. Uji validitas dilakukan dengan menghitung semua butir instrument dengan bantuan *Software IBM SPSS Statistic 25*, kemudian membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , dengan (n) adalah 32 responden. Maka syarat minimal untuk *item* valid ialah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka *item* valid, jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka *item* tidak valid, atau
- b. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka *item* valid, jika nilai signifikansi > 0.05 maka *item* tidak valid.¹⁴

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan untuk 3 variabel yaitu Usia Calon jamaah Haji (X_1) dan Latar Belakang Pendidikan Calon jamaah Haji (X_2), serta Pemahaman Materi Bimbingan Manasik Ibadah Haji (Y).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrument penelitian dikatakan reliable jika pengukurannya konsisten dan akurat.¹⁵ Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan formula Ukuran *Alpha Cronbach*.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 442.

¹⁵ Abdurrahman, dkk, *Dasar- Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*, 56.

Tabel 3.3
Asumsi Reliabilitas Cronbach¹⁶

Hasil Uji Reliabilitas	Keterangan
< 0,5	Tidak Dapat Digunakan
0,5-0,6	Jelek (<i>Poor</i>)
0,6-0,7	Cukup/Dapat Diterima (<i>Fair</i>)
0,7-0,9	Bagus (<i>Good</i>)
> 0,9	Luar Biasa Bagus (<i>Excellent</i>)

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas pengujian ialah prosedur yang dipakai guna menganalisis data yang telah diperoleh, untuk menilai apakah informasi tersebut telah tersebar secara wajar atau justru tidak mengikuti pola kewajaran. Analisis semacam ini kerap diamati dengan pendekatan statistik yang memanfaatkan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu informasi dianggap memiliki distribusi yang sesuai dengan kaidah normal apabila nilai signifikansi (sig.) yang dihasilkan melampaui angka ambang batas 0,05.¹⁷

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diadakan untuk menentukan ada atau tidaknya ketidaksesuaian dalam proses regresi yang dianalisis. Kondisi dianggap tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas apabila nilai signifikan (Sig.) yang dihasilkan dari hubungan antara variabel independen dengan nilai mutlak residualnya lebih besar dibandingkan angka 0,05 (Sig > 0,05). Sebaliknya, bila nilai Sig. pada hubungan tersebut lebih kecil dari 0,05 (Sig < 0,05), maka situasi ini

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 443.

¹⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), 69.

menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas. Sebuah model analisis yang ideal diidentifikasi dari ketiadaan gejala heteroskedastisitas, karena hal ini menjadi salah satu syarat penting untuk memastikan hasil regresi yang akurat dan tidak bias dalam penelitian yang dilakukan.¹⁸

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi Multikolinieritas menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF).¹⁹

Syarat pengambilan keputusan ada atau tidaknya gejala multikolinieritas pada model regresi yaitu:²⁰

- 1) Memiliki nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10 artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Memiliki nilai $Tolerance \geq 0,10$ maka tidak terjadi Multikolinieritas, sebaliknya jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 artinya terjadi multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Kriteria pengambilan kesimpulannya yaitu sebagai berikut:

¹⁸ Sahir, 69-70.

¹⁹ Sahir, 70.

²⁰ Sahir, 70

- 1) Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, maka terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*).²¹

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Berganda adalah metode analisis yang terdiri lebih dari dua variabel yaitu dua/lebih variabel independen dan satu variabel dependen.²² Variabel independen terdiri dari usia dan latar belakang pendidikan calon jamaah, sedangkan variabel dependennya adalah Pemahaman Materi Bimbingan Manasik Haji. Analisis regresi yang juga digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, modelnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen (Pemahaman Materi)

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien Regresi

X_1 : Variabel Independen (Usia)

X_2 : Variabel Independen (Latar Belakang Pendidikan)

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau

²¹ Sahir, 71

²² Sahir, 52

masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.²³ Selain itu uji parsial (uji t) dapat diketahui melalui ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta derajat sig $< 0,05$ maka terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta derajat sig $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian hipotesis dilakukan uji t (signifikansi). Uji t untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y secara keseluruhan, dengan membandingkan nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Mencari nilai r pada tabel korelasi dengan terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan (db) atau dalam bahasa inggris *degree of freedom* (df) dengan rumus:

$$df = n - k.$$

Keterangan:

n = adalah banyaknya data

k = adalah jumlah variabel.²⁴

Pada penelitian ini (df = n-k) artinya (df = 32-3 = 29) maka diperoleh $t_{tabel} = 1,699$. Asumsi yang akan didapatkan yaitu bila $t_{hitung} < t_{table}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan sebaliknya bila $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

²³ Sahir, 53

²⁴ Gito Supriadi, *Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: UNY Press, 2021), 112

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dipakai untuk mengenali terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat.²⁵ Uji simultan (uji f) dapat diketahui melalui ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig. $<$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka (H_0 ditolak dan H_a diterima).
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig. $>$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka (H_0 diterima dan H_a ditolak)

Cara mencari nilai F_{tabel} adalah menentukan derajat kebebasan pembilang (df1) disimbolkan dalam tabel F dengan simbol N1 dan derajat kebebasan penyebut (df2) disimbolkan dalam tabel F dengan simbol N2. Derajat kebebasan pembilang (df1) ditentukan berdasarkan dari banyaknya variabel bebas dengan rumus:

$$df1 = k$$

Sedangkan derajat kebebasan penyebut (df2) dengan rumus:

$$df2 = n - k - 1.$$

Keterangan:

df1 = derajat kebebasan pembilang

df2 = derajat kebebasan

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas.²⁶

²⁵ Sahir, *Metodologi Penelitian* 53

²⁶ Supriadi, *Statistik Penelitian*, 120

Pada penelitian ini persamaan regresi dilakukan dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Jumlah sampel pembentuk regresi tersebut sebanyak 32. Maka $df_1 = k = 2$, sedangkan $df_2 = n - k - 1 = 32 - 2 - 1 = 29$. Pengujian pada penelitian ini dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka nilai f_{tabel} nya adalah 3,33.

d. Koefisien Determinasi (*R Square/ R²*)

Uji Koefisien Determinasi atau R^2 yaitu suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi (naik turunnya) variabel Y. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi.²⁷ Koefisien determinasi adalah suatu ukuran kesesuaian garis regresi terhadap data digunakan untuk melihat besarnya pengaruh X_1 (usia), X_2 (latar belakang pendidikan) terhadap Y (pemahaman materi bimbingan manasik haji) dan dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

Tabel 3.4
Pedoman Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien²⁸

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat / Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

²⁷ Sahir, *Metodologi Penelitian* 54.

²⁸ Tatan Zenal Mutakin, dkk. *Tuntunan Praktis Pengolahan Data Penelitian Dengan Bantuan Program Statistical Package For The Social Sciences, (SPSS)*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2019), 11

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah KBIH Arafah Kota Metro

KBIH Arafah Muhammadiyah yang berada di Kota Metro adalah sebuah kelompok yang menyediakan layanan bimbingan ibadah haji, dan telah eksis sejak tahun 2004 di wilayah tersebut. Pada awal pendiriannya, organisasi ini dipimpin oleh Bapak H. Raifudin Rawid sebagai ketua, dengan peran sekretaris dipegang oleh Bapak Drs. H. Joko Mursitho. Lokasi KBIH Arafah Muhammadiyah terletak di Kota Metro, tepatnya di Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 16, Provinsi Lampung. Kehadiran KBIH ini memberikan panduan kepada para calon jamaah haji dalam mempersiapkan dan melaksanakan ibadah haji, sesuai dengan tuntunan Islam yang diajarkan dalam lingkungan Muhammadiyah.¹

Sekarang ini KBIH Arafah Muhammadiyah Kota Metro diketuai oleh Bapak H. Ismail, S.Ag.,M.Pd. KBIH Arafah Muhammadiyah Kota Metro berada dibawah naungan Perserikatan Muhammadiyah Daerah Kota Metro. KBIH Arafah Muhammadiyah Kota Metro berdiri dalam rangka membantu para calon jamaah haji

¹ Dokumentasi, Profil KBIH Arafah Metro Pusat, 2024

yang akan melaksanakan ibadah haji dengan menggunakan tata cara manasik yang diyakini dan ditertibkan dan diamankan.²

b. Visi dan Misi KBIH Arafah Kota Metro

Adapun visi dan misi KBIH Arafah Kota Metro adalah:

1) Visi

Mencari ridha Allah melalui bimbingan dan pelayanan haji terbaik.

2) Misi

a) Memberikan manasik bagi calon haji dan warga masyarakat terutama yang akan menunaikan ibadah haji.

b) Memberikan informasi kepada calon jamaah haji tentang keutamaan haji mandiri.

c) Membimbing perjalanan calon haji sejak dari upacara pelepasan, di tempat tujuan berhaji, sampai dengan penerimaan jamaah haji kembali oleh Pemerintah Daerah Kota Metro.

d) Memberikan bimbingan dan pelayanan terbaik dengan mempertinggi mutu penyajian, dan mutu peralatan.

e) Memperkuat motivasi dan memperluas wawasan calon haji dengan Bahasa Arab praktis.

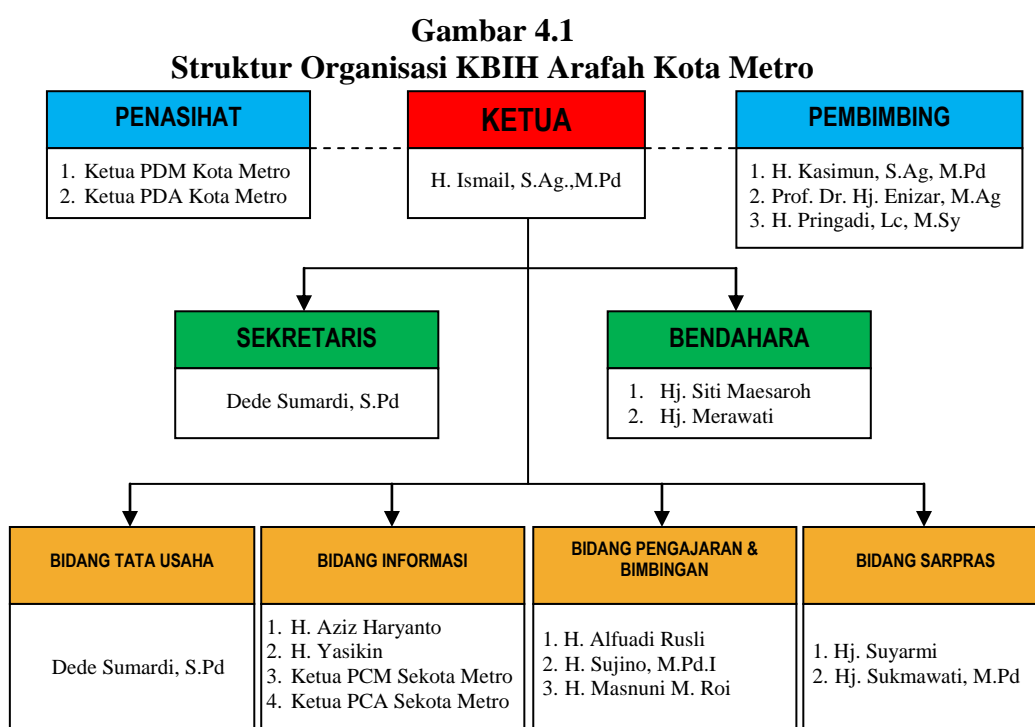
f) Mengorganisir jamaah haji dengan kegiatan pengajian dan kemanusiaan terutama bagi para haji yang telah mengikuti manasik KBIH Arafah.³

² Dokumentasi, Profil KBIH Arafah Metro Pusat, 2024

³ Dokumentasi, Profil KBIH Arafah Metro Pusat, 2024

c. Struktur Organisasi KBIH Arafah Kota Metro

Struktur organisasi merupakan susunan pembagian tugas pada setiap anggota yang sesuai atau seimbang dengan kedudukan atau kemampuan masing masing. Tujuannya agar organisasi dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan-hambatan yang mengganggu. Berikut struktur organisasi KBIH Arafah Kota Metro:⁴



2. Karakteristik Responden

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dimana untuk mendapatkan informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai tanggapan responden yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner ini kemudian disebarakan kepada 32 jamaah KBIHU Arafah

⁴ Dokumentasi KBIH Sunan Kalijaga Way Jepara Lampung Timur dikutip pada tanggal 02 April 2023.

Kota Metro. Pemilihan dari hasil jawaban kuesioner diperoleh data karakteristik responden sebagai berikut:

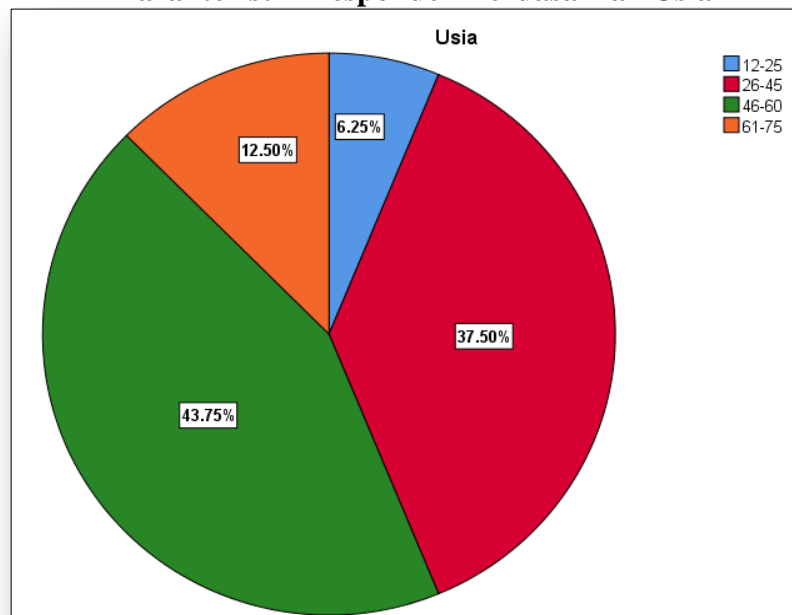
a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12-25	2	6,3	6,3	6,3
	26-45	12	37,5	37,5	43,8
	46-60	14	43,8	43,8	87,5
	61-75	4	12,5	12,5	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 25 (2024)

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Berdasarkan tabel 4.1 dan Gambar 4.2 di atas, diketahui bahwa dari total 32 responden, mayoritas berada pada rentang usia 46-60 tahun sebanyak 14 orang atau 43,8%, diikuti oleh kelompok usia 26-45 tahun dengan 12 responden (37,5%). Kelompok usia 61-75 tahun mencakup 4 responden atau 12,5%, sedangkan kelompok usia

termuda, 12-25 tahun, terdiri dari 2 responden (6,3%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif hingga menjelang lanjut usia.

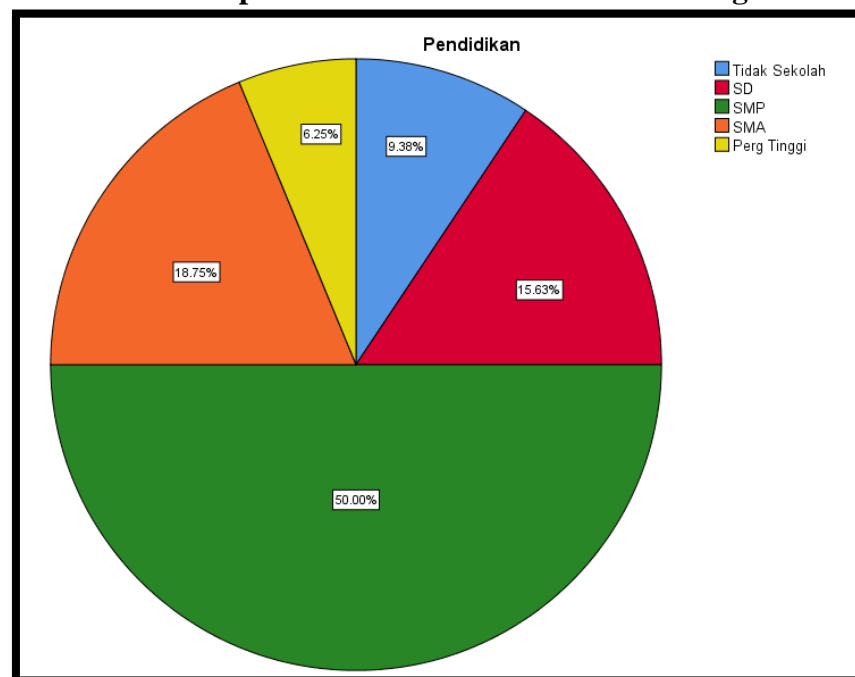
b. Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sekolah	3	9,4	9,4	9,4
	SD	5	15,6	15,6	25,0
	SMP	16	50,0	50,0	75,0
	SMA	6	18,8	18,8	93,8
	Perg. Tinggi	2	6,3	6,3	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 25 (2024)

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan



Tabel 4.2 dan Gambar 4.3 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan, dengan total 32 responden. Sebagian besar responden, yaitu 50% (16 responden)

berpendidikan SMP, diikuti oleh 18,8% (6 responden) yang berpendidikan SMA, dan 15,6% (5 responden) yang berpendidikan SD. Sementara itu, 9,4% (3 responden) tidak memiliki pendidikan formal, dan hanya 6,3% (2 responden) yang memiliki pendidikan perguruan tinggi. Distribusi ini mencerminkan variasi tingkat pendidikan di antara responden dalam penelitian ini.

3. Deskripsi Jawaban Responden

Tabel 4.3
Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Usia dan Pendidikan

No	Nama	Pendidikan	Usia
1	Abadiyah	3	3
2	Agus	1	3
3	Andi Jayanto	3	3
4	Ananta	3	3
5	Arbiyah	3	2
6	Ariyanto	2	4
7	Baidi	5	3
8	Bambang Prakoso	3	3
9	Basriyah	2	2
10	Broto	3	3
11	Bayinah	3	2
12	Budi Yanti	4	2
13	Cecep Rahman	3	1
14	Darmi	3	4
15	Fitriyani	1	3
16	Giyanti	2	2
17	Gyana Dewi	2	1
18	Harmoko	5	4
19	Hendranti	3	2
20	Hendro	2	3
21	Hermayana	3	2
22	Hidayatun	3	3
23	Imam Kardianto	3	2
24	Jadmiko	4	2
25	Kimin	3	4
26	Lestiyani	4	3
27	Masriya	3	2
28	Nanto	4	3
29	Parminah	4	3
30	Restiani	3	2
31	Syamsul	4	2
32	Yaya Sukmawati	1	3

Keterangan Penskoran:

Usia

1 17-25 Tahun

2 26-45 Tahun

3 46-60 Tahun

4 61-75 Tahun

Pendidikan

1 Tidak Sekolah

2 SD

3 SMP

4 SMA

5 Perguruan Tinggi

Tabel 4.4
Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Pemahaman Materi
Bimbingan Manasik Haji

Alternatif												
Item	STS (1)		TS (4)		N (3)		S (4)		SS (5)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0,0	0	0,0	17	53,1	12	37,5	3	9,4	32	100
2	0	0,0	1	3,1	22	68,8	7	21,9	2	6,3	32	100
3	0	0,0	0	0,0	20	62,5	11	34,4	1	3,1	32	100
4	0	0,0	0	0,0	10	31,3	20	62,5	2	6,3	32	100
5	0	0,0	0	0,0	14	43,8	16	50,0	2	6,3	32	100
6	0	0,0	0	0,0	14	43,8	16	50,00	2	6,3	32	100
7	0	0,0	0	0,0	12	37,5	16	50,00	4	12,5	32	100
8	0	0,0	7	21,9	21	65,6	2	6,3	2	6,3	32	100
9	0	0,0	0	0,0	12	37,5	20	62,5	0	0,0	32	100
10	0	0,0	0	0,0	17	53,1	14	43,8	1	3,1	32	100

Berdasarkan tabel tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa penelitian menunjukkan pemahaman responden terhadap materi bimbingan manasik haji secara umum cenderung berada pada posisi netral, dengan tingkat persetujuan yang bervariasi tergantung pada aspek yang dibahas. Mayoritas responden memahami dan mendukung pentingnya pelaksanaan ihram beserta niat sebagai langkah awal ibadah haji, serta setuju bahwa tawaf adalah kegiatan mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali. Namun, pada pernyataan lain, seperti tujuan sa'i dan aturan mencukur rambut

sebagai rukun haji, responden menunjukkan pemahaman yang kurang tegas. Tidak ada responden yang secara eksplisit menolak pernyataan, tetapi distribusi jawaban yang dominan netral menunjukkan perlunya pemahaman dan kejelasan materi bimbingan manasik haji.

4. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS25. Teknik pengujian yang digunakan peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi Bivariate Pearson (*Product Moment Pearson*). Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Variabel usia dan pendidikan tidak perlu diuji validitasnya, karena keduanya adalah variabel data objektif atau data demografis yang sudah jelas pengukurannya. Sedangkan variabel pemahaman materi bimbingan manasik haji hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Pemahaman Materi Bimbingan Manasik Haji

Pernyataan	R _{tabel}	R _{hitung}	Sign		Keterangan
1	0,349	0,643	0,000	0,05	Valid
2	0,349	0,385	0,029	0,05	Valid
3	0,349	0,750	0,000	0,05	Valid
4	0,349	0,801	0,000	0,05	Valid
5	0,349	0,666	0,000	0,05	Valid
6	0,349	0,865	0,000	0,05	Valid
7	0,349	0,767	0,000	0,05	Valid
8	0,349	0,636	0,000	0,05	Valid
9	0,349	0,717	0,000	0,05	Valid
10	0,349	0,761	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diperoleh hasil dari uji validitas pada semua butir pernyataan variabel Pemahaman Materi Bimbingan Manasik Haji adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai seluruh r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} dan seluruh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan setiap item pertanyaan untuk mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrument dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Variabel usia dan pendidikan tidak perlu diuji reliabilitasnya, karena keduanya adalah variabel data objektif atau data demografis yang sudah jelas pengukurannya. Sedangkan hasil uji reliabilitas pemahaman materi bimbingan manasik haji yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman
Materi Bimbingan Manasik Haji

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,878	10

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dimana pada penelitian ini berjumlah 10 butir pernyataan, memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Nilai *cronbach alpha* pada variabel Pemahaman Materi Bimbingan Manasik Haji yaitu $0,878 > 0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Materi Bimbingan Manasik Haji adalah reliabel yang

berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang baik.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S), jika nilai signifikansi atau Asymp. Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,24761390
Most Extreme Differences	Absolute	0,132
	Positive	0,123
	Negative	-0,132
Test Statistic		0,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 25 (2024)

Pada tabel di atas terlihat bahwa hasil uji normalitas berdasarkan pada uji (K-S) di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,167. Artinya data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,05.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode Glejser dimana dasar pengambilan keputusan dalam metode tersebut sebagai berikut: Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,195	1,528		2,746	0,010
	Usia	-0,010	0,437	-0,004	-0,023	0,982
	Pendidikan	-0,140	0,347	-0,075	-0,403	0,690

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) variabel Usia (X_1) sebesar 0,982 dan Latar Belakang Pendidikan (X_2) sebesar 0,690. karena nilai kedua variabel independen X lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Artinya model regresi yang dipakai dalam penelitian ini layak untuk dilakukan.

3) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi, dengan metode Variance Inflation Factor (VIF) sebagai alat deteksi. Keputusan mengenai adanya multikolinieritas ditentukan berdasarkan dua kriteria: jika nilai VIF ≤ 10 atau nilai Tolerance $\geq 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas; sebaliknya, jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance $< 0,10$, maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Usia	0,996	1,004
	Pendidikan	0,996	1,004

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Usia mempunyai nilai *tolerance* 0,996 dan nilai VIF 1,004. Sedangkan Pendidikan mempunyai nilai *tolerance* 0,996 dan nilai VIF 1,004. Sehingga terlihat masing-masing variabel mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10,00. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Kesimpulan uji ini didasarkan pada

nilai Durbin Watson (DW) dengan kriteria: jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, terdapat autokorelasi; jika $dU < DW < 4 - dU$, tidak terdapat autokorelasi; dan jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, hasil uji tidak memberikan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.062 ^a	0,004	-0,065	4,392	1,875
a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Usia					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel di atas nilai Durbin Watson sebesar 1,875, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 32 (n), dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka di tabel DurbinWatson akan didapat nilai du sebesar 1,5736. Karena nilai DW 1,875 lebih besar dari batas atas (du) 1,73 dan kurang dari $4 - 1,5736$ (2.4264), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

5. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel usia dan latar belakang pendidikan terhadap pemahaman bimbingan manasik haji. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS statistics* Versi 25. Berikut hasil regresi linier berganda pada penelitian ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,210	3,485		9,815	0,000
	Usia	0,055	0,997	0,010	0,055	0,956
	Pendidikan	0,259	0,791	0,061	0,328	0,745

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 34,210 + 0,055 X_1 + 0,259 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen (Pemahaman Materi)

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien Regresi

X_1 : Variabel Independen (Usia)

X_2 : Variabel Independen (Latar Belakang Pendidikan)

Terdapat hasil dari perhitungan menggunakan SPSS versi 25, sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) sebesar 34,210 menyatakan bahwa tanpa adanya variabel usia dan latar belakang pendidikan, maka rata-rata pemahaman calon jamaah haji terhadap materi bimbingan manasik haji di KBIHU Arafah mengalami peningkatan sebesar 34,210.
- b. Nilai koefisien regresi variabel usia sebesar 0,055 menyatakan bahwa jika variabel usia bertambah 1 poin, sementara variabel

independen lainnya bersifat tetap maka pemahaman calon jamaah haji terhadap materi bimbingan manasik haji di KBIHU Arafah akan mengalami peningkatan sebesar 0,055.

- c. Nilai koefisien regresi variabel latar belakang pendidikan sebesar 0,259 menyatakan bahwa jika variabel latar belakang pendidikan bertambah 1 poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap pemahaman calon jamaah haji terhadap materi bimbingan manasik haji di KBIHU Arafah akan mengalami peningkatan sebesar 0,259.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) dapat diketahui melalui ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai sig $< 0,05$ maka terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. (H₀ ditolak H_a diterima)
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta nilai sig $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. (H₀ diterima H_a ditolak).

Tabel 4.12
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,210	3,485		9,815	0,000
	Usia	0,055	0,997	0,010	0,055	0,956
	Pendidikan	0,259	0,791	0,061	0,328	0,745

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 25 (2024)

Uji t untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y secara keseluruhan, dengan membandingkan nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Mencari nilai r pada tabel korelasi dengan terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan (db) atau dalam bahasa inggris *degree of freedom* (df) dengan rumus: $df = n - k$, dimana n = adalah banyaknya data dan k = adalah jumlah variabel. Pada penelitian ini ($df = n - k$) artinya ($df = 32 - 3 = 29$) maka diperoleh $t_{tabel} = 1,699$.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t diperoleh t_{hitung} berdasarkan nilai koefisien yang dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa:

- 1) Usia (X_1) terhadap Pemahaman Materi Bimbingan Manasik Haji (Y)

Pada variabel usia (X_1) hasil dari nilai t_{hitung} sebesar 0,055 dan nilai signifikansi sebesar 0,956. Dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,699 sehingga dapat diketahui bahwa ($0,055 < 1,699$) yang artinya nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} . Dan nilai signifikansi $0,956 > 0,05$, yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak yang artinya Usia Calon jamaah Haji (X_1) tidak berpengaruh terhadap Pemahaman Materi Bimbingan Manasik Ibadah Haji (Y) di KBIHU Arafah Metro Pusat.

2) Latar Belakang Pendidikan (X_2) Pemahaman Materi Bimbingan Manasik Haji (Y)

Pada variabel latar belakang pendidikan (X_2) hasil dari nilai t_{hitung} sebesar 0,328 dan nilai signifikansi sebesar 0,745. Dengan nilai t_{tabel} 1,699 sehingga dapat diketahui bahwa ($0,328 < 1,699$) yang artinya nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} . Dan nilai signifikansi $0,745 > 0,05$, yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak yang artinya Latar Belakang Pendidikan Calon jamaah Haji (X_2) tidak berpengaruh terhadap Pemahaman Materi Bimbingan Manasik Ibadah Haji (Y) di KBIHU Arafah Metro Pusat.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji f) dapat diketahui melalui ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig. $<$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka (H_0 ditolak dan H_a diterima).
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig. $>$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka (H_0 diterima dan H_a ditolak).

Tabel 4.12
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,191	2	1,096	0,057	.945^b
	Residual	559,309	29	19,287		
	Total	561,500	31			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), Pendidikan, Usia						

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 25 (2024)

Pada tabel di atas diperoleh nilai f_{hitung} 0,057 dengan nilai signifikansi ($0,945 > 0,05$). Setelah mengetahui besarnya f_{hitung} , maka akan dibandingkan dengan f_{tabel} . Pada penelitian ini persamaan regresi dilakukan dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Jumlah sampel pembentuk regresi tersebut sebanyak 32. Maka $df_1 = k = 32$, sedangkan $df_2 = n - k - 1 = 32 - 2 - 1 = 9$. Pengujian pada penelitian ini dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka nilai f_{tabel} nya adalah 3,33.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai f_{hitung} lebih kecil dari f_{tabel} ($0,057 < 3,33$), dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (usia dan latar belakang pendidikan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (pemahaman calon jamaah haji terhadap materi bimbingan manasik haji di KBIHU Arafah Metro Pusat).

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi atau R^2 digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1) dan (X_2) terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi dan dinyatakan dalam persentase (%).

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.062 ^a	0,004	-0,065	4,392
a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Usia				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai R square sebesar 0,004 atau 0,4%. Hal ini berarti 0,4% variabel pemahaman calon jamaah haji terhadap materi bimbingan manasik haji di KBIHU Arafah Metro Pusat dipengaruhi oleh X_1 (usia calon jamaah) dan X_2 (latar belakang pendidikan). Sedangkan sisanya $100\% - 0,4\% = 99,6\%$ pemahaman calon jamaah haji terhadap materi bimbingan manasik haji dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Mengacu pada hasil analisis yang telah dipaparkan di bagian sebelumnya, keseluruhan pembahasan atas temuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Usia (X_1) Terhadap Pemahaman Materi Bimbingan Manasik Haji (Y)

Hasil pada penelitian menunjukkan variabel usia tidak berpengaruh terhadap pemahaman materi bimbingan manasik haji di KBIHU Arafah Metro Pusat. Hasil pengujian variabel usia calon jamaah haji diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,055 dengan tingkat signifikan 0,956. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini yaitu sebesar 1,699, sehingga dapat diketahui bahwa ($0,055 < 1,699$) yang artinya nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} . Dan nilai signifikansi $0,956 > 0,05$, yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak yang artinya Usia Calon jamaah Haji (X_1) tidak berpengaruh terhadap Pemahaman Materi Bimbingan Manasik Ibadah Haji (Y) di KBIHU Arafah Metro Pusat.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa usia calon jamaah haji bukanlah faktor penentu dalam keberhasilan mereka memahami materi bimbingan yang diberikan. Faktor usia tidak memengaruhi kognisi atau penerimaan informasi tentang bimbingan manasik. Lebih lanjut, hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman materi manasik lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Faktor-faktor non-usia lebih relevan dalam menentukan seberapa baik calon jamaah memahami prosedur dan tata cara pelaksanaan ibadah haji, mengingat bimbingan manasik berisi materi yang bisa dipahami secara universal.

2. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan (X_2) Terhadap Pemahaman Materi Bimbingan Manasik Haji (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan calon jamaah haji tidak berpengaruh terhadap pemahaman materi bimbingan manasik haji di KBIHU Arafah Metro Pusat. Hasil pengujian variabel latar belakang pendidikan calon jamaah haji diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,328 dengan tingkat signifikan 0,745. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini yaitu sebesar 1,699, sehingga dapat diketahui bahwa ($0,328 < 1,699$) yang artinya nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} . Dan nilai signifikansi $0,745 > 0,05$, yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak yang artinya Latar Belakang Pendidikan Calon Jamaah Haji (X_2) tidak berpengaruh terhadap Pemahaman Materi Bimbingan Manasik Ibadah Haji (Y) di KBIHU Arafah Metro Pusat.

Temuan ini memiliki menunjukkan bahwa pemahaman materi bimbingan manasik haji pada calon jamaah di KBIHU Arafah tidak bergantung pada tingkat pendidikan formal mereka. Hal ini bisa menunjukkan bahwa pemahaman tentang manasik haji lebih ditentukan oleh faktor lain. Dengan demikian, efektivitas bimbingan haji di KBIHU Arafah tidak dipengaruhi oleh latar belakang akademis jamaah.

Perbedaan tingkat pendidikan calon jamaah haji tidak menciptakan variasi yang berarti dalam pemahaman mereka tentang manasik haji. Artinya, semua jamaah, terlepas dari jenjang pendidikan yang telah mereka tempuh, cenderung memiliki tingkat pemahaman yang relatif sama setelah mengikuti bimbingan di KBIHU Arafah.

3. Pengaruh Usia (X_1) dan Latar Belakang Pendidikan (X_2) Terhadap Pemahaman Materi Bimbingan Manasik Haji (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh usia dan latar belakang pendidikan terhadap pemahaman materi bimbingan manasik haji di KBIHU Arafah Metro Pusat. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik f_{hitung} sebesar 0,057 dengan nilai signifikansi ($0,945 > 0,05$), sedangkan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 3,33. Hal ini berarti nilai f_{hitung} lebih kecil dari f_{tabel} ($0,057 < 3,33$). Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (usia dan latar belakang pendidikan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pemahaman materi bimbingan manasik ibadah haji di KBIHU Arafah Metro Pusat.

Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu X_1 (usia) dan X_2 (latar belakang pendidikan) terhadap Y (pemahaman materi bimbingan manasik haji) menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,004, yang mana jika dikalikan 100% menjadi 0,4. Hal ini berarti 0,4% variabel pemahaman calon jamaah haji terhadap materi bimbingan manasik haji di KBIHU Arafah Metro Pusat dipengaruhi oleh X_1 (usia calon jamaah) dan X_2 (latar belakang pendidikan). Sedangkan sisanya $100\% - 0,4\% = 99,6\%$ pemahaman calon jamaah haji terhadap materi bimbingan manasik haji dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil ini menunjukkan bahwa proses penyampaian materi manasik haji di KBIHU Arafah Metro Pusat telah dirancang secara komprehensif dan universal, sehingga peserta dengan usia dan tingkat pendidikan berbeda dapat memahami materi secara merata. Artinya, metode pembelajaran dan teknik penyampaian yang digunakan tentu bersifat inklusif dan adaptif, sehingga mampu diakses dan dipahami oleh berbagai kelompok umur dan tingkat pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti terkait pengaruh usia dan latar belakang pendidikan calon jamaah haji terhadap pemahaman materi bimbingan manasik haji di KBIHU Arafah Metro Pusat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh usia (X_1) dan latar belakang pendidikan (X_2) terhadap pemahaman materi bimbingan manasik haji (Y) di KBIHU Arafah Metro Pusat. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik f_{hitung} sebesar 0,057 dengan nilai signifikansi ($0,945 > 0,05$), sedangkan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 3,33. Hal ini berarti nilai f_{hitung} lebih kecil dari f_{tabel} ($0,057 < 3,33$). Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu X_1 (usia) dan X_2 (latar belakang pendidikan) terhadap Y (pemahaman materi bimbingan manasik haji) menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,004, yang mana jika dikalikan 100% menjadi 0,4. Hal ini berarti 0,4% variabel pemahaman calon jamaah haji terhadap materi bimbingan manasik haji di KBIHU Arafah Metro Pusat dipengaruhi oleh X_1 (usia calon jamaah) dan X_2 (latar belakang pendidikan). Sedangkan sisanya $100\% - 0,4\% = 99,6\%$ pemahaman calon jamaah haji terhadap materi bimbingan manasik haji dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian, peneliti merasa perlu untuk memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Meskipun usia dan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman materi bimbingan manasik haji, KBIHU Arafah Metro Pusat disarankan untuk meningkatkan metode pembelajaran manasik haji yang digunakan. Pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dapat membantu calon jamaah lebih memahami materi secara mendalam, terlepas dari faktor usia dan pendidikan.
2. Disarankan agar KBIHU Arafah Metro Pusat agar lebih memanfaatkan teknologi yang dapat diakses calon jamaah kapan saja. Dengan adanya materi digital yang mudah diakses, pemahaman terhadap materi bimbingan manasik haji dapat ditingkatkan, dan calon jamaah dapat mengulang materi secara mandiri di luar sesi bimbingan formal
3. Bagi calon jamaah yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, KBIHU dapat menyediakan program pendampingan atau konsultasi khusus. Hal ini dapat membantu mereka yang membutuhkan pemahaman tambahan atau memiliki pertanyaan spesifik terkait praktik manasik, sehingga calon jamaah dapat lebih siap dan yakin dalam melaksanakan ibadah haji.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdal. "Implementasi Kebijakan Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Jamaah Haji di Kabupaten Garut". *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol. 2. No. 1, 2021.
- Abdillah, Abu. *Petunjuk Praktis Manasik Haji dan Umrah*. Jakarta: Darul Falah, 2019.
- Abdurrahman, Maman, dkk. *Dasar- Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Ceria, 2017.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press, 2021
- Albani, Muhammad Nashiruddin. *Shahih Sunan Abu Daud*. Jilid 1. Jakarta: Pustaka Azzam, 2001.
- Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 2. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2003.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Amzah, 2009
- Citriadin, Yudin. *Pengantar Pendidikan*. Mataram: CV. Sanabil, 2019.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Dewi, Desak Ketut Ratna, dkk. "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan". *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 8. No. 2, 2022.
- Fitriani, Ana, dkk. *Psikologi Perkembangan*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Hamid, Noor. *Manajemen Bimbingan Haji dan Umroh*. Yogyakarta: Semesta Angkasa, 2020.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: Penerbit LPPPI, 2019.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi 5. Terj. Istiwidayanti, dkk. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Irmayani. "Strategi Manajemen dalam Peningkatan Pelayanan dan Kepercayaan Jamaah Haji dan Umroh". Skripsi. Parepare: IAIN Parepare, 2019.

- Japeri. "Pengaruh Prediket Haji Mabruur Terhadap Motivasi Manasik Calon Jamaah Haji". *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*. Vol. 2. No.1, 2017.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI, 2019.
- Kepdirjen PHU Nomor 146 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji
- Lestari, Dina. "Implementasi Kebijakan Pembinaan Manasik Haji Pada Masa Pandemi Covid19 di KBIHU Darul Ulum Bogor". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullahm, 2021.
- Mangkuto, Djufri M. *Panduan Praktis manasik Haji Sesuai Sunnah Rasulullah saw*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009.
- Mariyati, Lely Ika dan Vanda Rezanía. *Psikologi Perkembangan Manusia*. Jawa Timur: Umsida Press, 2021.
- Mas'ud, Abd. Rahman. "Pembinaan Keagamaan Bagi Lanjut Usia". *Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius*. Vol. III. No. 29, 2009.
- Mutakin, Tatan Zenal, dkk. *Tuntunan Praktis Pengolahan Data Penelitian Dengan Bantuan Program Statistical Package For The Social Sciences. SPSS*. Tanggerang: Pustaka Mandiri, 2019.
- Nidjam, Achmad dan Alatif Hanan. *Manajemen Haji: Studi Kasus dan Telaah Implementasi Knowledge Workers*. Jakarta: Nizam Press, 2009.
- Noor, Muhammad. "Haji dan Umrah". *Jurnal Humaniora dan Teknologi*. Vol. 4. No. 1, 2018.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Pakpahan, Andrew Fernando, dkk. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Payung, Estherina Allo dan Septyani Mambela. "Pengaruh Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pemahaman Pasien Setelah Pelayanan Informasi Obat di Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja Tahun 2018". *Media Farmasi*. Vol. XV No. 2, 2018.
- Prasetyono, Emanuel. *Dunia Manusia Manusia Mendunia*. Surabaya: Zifatama Publishing, 2013.
- Pribadi, Mansyur. *Panduan Ibadah Haji dan Umrah*. Yogyakarta Deepublish, 2010.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

- Rahmat, Abdul. *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2014.
- Rif'ah, Sifwatir dan Ahmad Badrut Tamam. "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Usia Calon jamaah Haji dalam Memahami Materi Bimbingan Manasik Ibadah Haji. Studi Kasus di Kabupaten Lamongan dan Kota Kendari". *Madinah: Jurnal Studi Islam*. Vol. 7. No. 2, 2020
- Rosya, Amallia. "Pengaruh Pendidikan dan Kelompok Umur Terhadap Pemahaman Materi Literasi Keuangan di Wilayah Prakarsa Pengkitan Pengembangan Pertanian dan Pemberdayaan Pedesaan READSI Kabupaten Sambas Kalimantan Barat". *AgroSainTa: Widyaiswara Mandiri Membangun Bangsa*. Vol. 6. No. 2, 2022
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian* Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhertina. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2014.
- Supriadi, Gito. *Statistik Penelitian*. Yogyakarta: UNY Press, 2021
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Tim Penyusun. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Wahyudin, Udin dan Mug. Taufiq Muharrom. *Fikih*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Zuhari et al. *Pedoman Penelitian Skripsi Mahasiswa IAIN Metro*. Metro: IAIN Metro, 2018.
- Zulfikar, Riza, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori, Metode dan Praktik*. Bandung: Widina Media Utama, 2024.
- Zurinal dan Aminuddin. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KARAKTERISTIK RESPONDEN

NO	NAMA	L/P	PENDIDIKAN	USIA
1	Abadiyah	P	3	3
2	Agus	L	1	3
3	Andi Jayanto	L	3	3
4	Ananta	P	3	3
5	Arbiyah	P	3	2
6	Ariyanto	L	2	4
7	Baidi	L	5	3
8	Bambang Prakoso	L	3	3
9	Basriyah	P	2	2
10	Broto	L	3	3
11	Bayinah	P	3	2
12	Budi Yanti	P	4	2
13	Cecep Rahman	L	3	1
14	Darmi	P	3	4
15	Fitriyani	P	1	3
16	Giyanti	P	2	2
17	Gyana Dewi	P	2	1
18	Harmoko	L	5	4
19	Hendranti	P	3	2
20	Hendro	L	2	3
21	Hermayana	P	3	2
22	Hidayatun	P	3	3
23	Imam Kardianto	L	3	2
24	Jadmiko	L	4	2
25	Kimin	L	3	4
26	Lestiyani	P	4	3
27	Masriya	P	3	2
28	Nanto	L	4	3
29	Parminah	L	4	3
30	Restiani	P	3	2
31	Syamsul	L	4	2
32	Yaya Sukmawati	P	1	3

L	15
P	17

TS	3
SD	5
SMP	16
SMA	6
PT	2

12-25	2
26-45	12
46-60	14
61-75	4

JML	32
-----	----

JML	32
-----	----

JML	32
-----	----

TABEL JAWABAN RESPONDEN

Nama Responden	VARIABEL Y (PEMAHAMAN)										Jumlah
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	
Abadiyah	5	3	4	4	4	4	4	3	4	3	38
Agus	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	39
Andi Jayanto	4	3	4	5	4	4	4	3	4	5	40
Ananta	5	4	4	4	4	5	4	5	3	4	42
Arbiyah	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
Ariyanto	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	36
Baidi	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
Bambang Prakoso	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Basriyah	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
Broto	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	30
Bayinah	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	36
Budi Yanti	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	32
Cecep Rahman	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	40
Darmi	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
Fitriyani	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
Giyanti	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	32
Gyana Dewi	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	37
Harmoko	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
Hendranti	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
Hendro	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	40
Hermayana	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
Hidayatun	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
Imam Kardianto	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	40
Jadmiko	3	5	3	3	3	3	3	2	3	3	31
Kimin	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	37
Lestiyani	3	3	3	4	5	3	5	3	4	3	36
Masriya	3	5	5	4	4	4	4	3	4	3	39
Nanto	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	34
Parminah	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	35
Restiani	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
Syamsul	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	30
Yaya Sukmawati	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	37

Tabel
Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Pemahaman Materi
Bimbingan Manasik Haji

Alternatif												
Item	STS (1)		TS (4)		N (3)		S (4)		SS (5)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0,0	0	0,0	17	53,1	12	37,5	3	9,4	32	100
2	0	0,0	1	3,1	22	68,8	7	21,9	2	6,3	32	100
3	0	0,0	0	0,0	20	62,5	11	34,4	1	3,1	32	100
4	0	0,0	0	0,0	10	31,3	20	62,5	2	6,3	32	100
5	0	0,0	0	0,0	14	43,8	16	50,0	2	6,3	32	100
6	0	0,0	0	0,0	14	43,8	16	50,00	2	6,3	32	100
7	0	0,0	0	0,0	12	37,5	16	50,00	4	12,5	32	100
8	0	0,0	7	21,9	21	65,6	2	6,3	2	6,3	32	100
9	0	0,0	0	0,0	12	37,5	20	62,5	0	0,0	32	100
10	0	0,0	0	0,0	17	53,1	14	43,8	1	3,1	32	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan jawaban responden terhadap variabel Terhadap Pemahaman Materi Bimbingan Manasik Haji (Y) yaitu:

1. Pada pernyataan 1, bacaan niat haji harus diucapkan dengan jelas dan tidak boleh dibaca di dalam hati. Sebanyak 53,1% responden memilih opsi “Netral,” menunjukkan ketidaktegasan atau keengganan untuk memberikan pendapat yang pasti. Selanjutnya, 37,5% responden menyetujui pernyataan tersebut, yang berarti mereka setuju bahwa bacaan niat haji sebaiknya diucapkan dengan jelas. Hanya 9,4% responden yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sementara tidak ada responden yang memilih “Tidak Setuju” atau “Sangat Tidak Setuju.” Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden tidak menunjukkan penolakan, namun mayoritas masih berada di posisi netral.
2. Pada Pernyataan 2, mengenai pernyataan “Aku datang memenuhi panggilan-Mu ya Allah. Aku datang memenuhi panggilan-Mu. Aku datang memenuhi panggilanMu. Tiada sekutu bagi-Mu. Aku datang memenuhi panggilan-Mu. Sungguh, segala puji, nikmat, dan segala kekuasaan adalah milik-Mu. Tiada sekutu bagi-Mu”, dari total responden, tidak ada yang memilih “Sangat Tidak Setuju” (0%) dan hanya 3,1% yang memilih “Tidak Setuju.” Mayoritas responden berada di posisi netral dengan 68,8%, sedangkan 21,9% menyatakan “Setuju” dan 6,3% menyatakan “Sangat Setuju.” Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung memiliki sikap netral terhadap pernyataan tersebut, dengan sebagian kecil menyatakan persetujuan.

3. Pada pernyataan 3, terhadap pernyataan “*Sa’i* bertujuan untuk sarana berolahraga jalan santai dari Safa ke Marwah.” Dari total responden, tidak ada yang memberikan jawaban “Sangat Tidak Setuju” atau “Tidak Setuju,” sehingga kolom tersebut bernilai 0 (0%) dalam kedua kategori tersebut. Sebagian besar responden, yaitu 62,5%, memilih jawaban “Netral,” sementara 34,4% menyatakan “Setuju,” dan hanya 3,1% yang menyatakan “Sangat Setuju.” Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap netral terhadap tujuan *Sa’i* sebagai bentuk olahraga jalan santai, sementara sedikit yang menyetujui pernyataan ini.
4. Pada Pernyataan 4, mayoritas responden (62,5%) setuju bahwa pelaksanaan ihram beserta niat merupakan ibadah pertama yang dilakukan dalam menunaikan ibadah haji saat memasuki kota Mekkah. Sebagian kecil responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut (6,3%), sementara tidak ada responden yang menyatakan ketidaksetujuan atau sangat tidak setuju. Sebanyak 31,3% responden bersikap netral terhadap pernyataan ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami dan mendukung pentingnya pelaksanaan ihram beserta niat sebagai langkah awal dalam ritual haji.
5. Pada Pernyataan 5, sebanyak 50,0% responden setuju bahwa melempar jamrah harus tepat mengenai ujung tiang (tugu *ula*, *wustla*, dan *aqabah*), sementara 43,8% responden berada pada posisi netral terhadap pernyataan ini. Hanya sebagian kecil, yaitu 6,3% responden, yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju atau netral terhadap keharusan melempar jamrah tepat pada sasaran, dengan kecenderungan yang lebih kuat untuk menyetujui.
6. Pada Pernyataan 6, dapat dilihat jawaban responden mengenai pernyataan bahwa “Tawaf adalah ibadah mengelilingi Ka’bah sebanyak 7 kali.” Dari 32 responden, tidak ada yang memberikan jawaban “Sangat Tidak Setuju” maupun “Tidak Setuju” (0,0%), yang menunjukkan tidak adanya penolakan terhadap pernyataan tersebut. Sebanyak 43,8% responden menjawab “Netral,” sementara sebagian besar, yaitu 50,0%, memilih “Setuju,” dan 6,3% sisanya memilih “Sangat Setuju.” Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung menyetujui bahwa tawaf memang kegiatan mengelilingi Ka’bah sebanyak tujuh kali, dengan tingkat persetujuan yang cukup tinggi namun dengan sebagian kecil responden yang bersikap netral.

7. Pada Pernyataan 7, mengenai kewajiban jamaah laki-laki dan perempuan untuk membaca *talbiyah* dengan suara keras, sebagian besar responden, yakni 50% (16 orang), setuju dengan pernyataan tersebut, diikuti oleh 37,5% (12 orang) yang memilih netral. Sedangkan, hanya 12,5% (4 orang) yang sangat setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju maupun tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pandangan setuju terhadap anjuran untuk membaca *talbiyah* dengan suara keras, dan ada sebagian kecil yang netral.
8. Pada Pernyataan 8, distribusi jawaban responden terkait urutan ibadah haji, yang terdiri dari delapan tahap, mulai dari ihram hingga mabit di Mina, mayoritas responden (65,6%) setuju dengan urutan ibadah haji yang disebutkan, sementara 21,9% tidak setuju, dan hanya sedikit responden yang sangat setuju (6,3%) atau sangat tidak setuju (0%). Sebagian besar responden memilih jawaban “Netral” (6,3%), menunjukkan adanya kecenderungan dominan untuk menerima urutan tersebut meskipun ada beberapa perbedaan pandangan di antara responden.
9. Pada Pernyataan 9, mengenai pemahaman responden terhadap rukun haji. Berdasarkan data yang ada, seluruh responden sepakat bahwa rukun haji terdiri dari ihram, wukuf di Arafah, *thawaf*, *sa'i*, dan *tahallul*, sementara *mabit* di Muzdalifah dan Mina serta melempar jumroh dianggap bukan bagian dari rukun haji, meskipun merupakan bagian dari kewajiban haji. Sebanyak 62,5% responden menyatakan setuju, sementara 37,5% lainnya menganggapnya netral. Tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju atau tidak setuju, serta tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju.
10. Pada Pernyataan 10, mengenai pemahaman responden terkait mencukur rambut sebagai salah satu rukun dalam ibadah haji. Sebagian besar responden (53,1%) memilih netral, sementara 43,8% setuju bahwa mencukur rambut adalah bagian dari rukun haji bagi laki-laki, tetapi tidak berlaku bagi perempuan. Hanya 3,1% yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Tidak ada responden yang menganggap mencukur rambut sebagai rukun haji yang wajib bagi laki-laki atau perempuan, sebagaimana tercermin dalam kategori sangat tidak setuju dan tidak setuju yang masing-masing bernilai 0%. Hasil ini menunjukkan adanya pemahaman yang beragam atau kurangnya pengetahuan mendalam tentang ketentuan ibadah haji di kalangan responden.

HASIL UJI VALIDITAS

Validitas Variabel Pemahaman Materi Bimbingan Manasik Haji

Correlations												
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y
Y1	Pearson Correlation	1	0,103	.490**	.382	0,297	.614**	0,323	.428	0,270	.509**	.643**
	Sig. (2-tailed)		0,575	0,004	0,031	0,099	0,000	0,071	0,015	0,136	0,003	0,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y2	Pearson Correlation	0,103	1	.531**	0,132	0,144	0,226	0,186	0,156	0,076	0,088	.385**
	Sig. (2-tailed)	0,575		0,002	0,471	0,432	0,214	0,308	0,392	0,678	0,631	0,029
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y3	Pearson Correlation	.490**	.531**	1	.533**	.367	.650**	.450**	0,343	.454**	.456**	.750**
	Sig. (2-tailed)	0,004	0,002		0,002	0,039	0,000	0,010	0,055	0,009	0,009	0,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y4	Pearson Correlation	.382	0,132	.533**	1	.560**	.653**	.507**	.441	.808**	.700**	.801**
	Sig. (2-tailed)	0,031	0,471	0,002		0,001	0,000	0,003	0,011	0,000	0,000	0,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y5	Pearson Correlation	0,297	0,144	.367	.560**	1	.565**	.552**	0,188	.592**	.466**	.666**
	Sig. (2-tailed)	0,099	0,432	0,039	0,001		0,001	0,001	0,303	0,000	0,007	0,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y6	Pearson Correlation	.614**	0,226	.650**	.653**	.565**	1	.552**	.474**	.592**	.746**	.865**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,214	0,000	0,000	0,001		0,001	0,006	0,000	0,000	0,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y7	Pearson Correlation	0,323	0,186	.450**	.507**	.552**	.552**	1	.633**	.586**	.507**	.767**
	Sig. (2-tailed)	0,071	0,308	0,010	0,003	0,001	0,001		0,000	0,000	0,003	0,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y8	Pearson Correlation	.428	0,156	0,343	.441	0,188	.474**	.633**	1	0,233	0,345	.636**
	Sig. (2-tailed)	0,015	0,392	0,055	0,011	0,303	0,006	0,000		0,200	0,053	0,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y9	Pearson Correlation	0,270	0,076	.454**	.808**	.592**	.592**	.586**	0,233	1	.577**	.717**
	Sig. (2-tailed)	0,136	0,678	0,009	0,000	0,000	0,000	0,000	0,200		0,001	0,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y10	Pearson Correlation	.509**	0,088	.456**	.700**	.466**	.746**	.507**	0,345	.577**	1	.761**
	Sig. (2-tailed)	0,003	0,631	0,009	0,000	0,007	0,000	0,003	0,053	0,001		0,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y	Pearson Correlation	.643**	.385**	.750**	.801**	.666**	.865**	.767**	.636**	.717**	.761**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,029	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS

Uji Reliabilitas Pemahaman Materi Bimbingan Manasik Haji

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,878	10

HASIL OLAH DATA

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,24761390
Most Extreme Differences	Absolute	0,132
	Positive	0,123
	Negative	-0,132
Test Statistic		0,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,195	1,528		2,746	0,010
	Usia	-0,010	0,437	-0,004	-0,023	0,982
	Pendidikan	-0,140	0,347	-0,075	-0,403	0,690

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Usia	0,996	1,004
	Pendidikan	0,996	1,004

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.062 ^a	0,004	-0,065	4,392	1,875

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Usia
b. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,210	3,485		9,815	0,000
	Usia	0,055	0,997	0,010	0,055	0,956
	Pendidikan	0,259	0,791	0,061	0,328	0,745

Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,210	3,485		9,815	0,000
	Usia	0,055	0,997	0,010	0,055	0,956
	Pendidikan	0,259	0,791	0,061	0,328	0,745

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,191	2	1,096	0,057	.945^b
	Residual	559,309	29	19,287		
	Total	561,500	31			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), Pendidikan, Usia

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.062 ^a	0,004	-0,065	4,392

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Usia
b. Dependent Variable: Y

r Tabel

N	The Level of		N	The Level of	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

t Tabel

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63, 657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	19
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	20
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	21
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	22
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	23
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	24
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	25
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	26
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	27
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	28
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	29
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	30
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	31
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	32
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	33
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	34
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	35
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	36
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	37
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	38
39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708	39

f Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708

Nomor : B-0947/In.28.1/J/TL.00/08/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Mat Jalil (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ZANUAR IKHSANUDIN**
NPM : 1804010017
Semester : 13 (Tiga Belas)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh
Judul : **PENGARUH USIA DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN CALON JEMAAH HAJI DALAM MEMAHAMI MATERI BIMBINGAN MANASIK IBADAH HAJI DI KBIHU ARAFAH METRO PUSAT**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Agustus 2024
Ketua Jurusan,



Alva Yenica Nandavita M.E.Sy
NIP 19910617 201903 2 015

OUTLINE

PENGARUH USIA DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN CALON JAMAAH HAJI DALAM MEMAHAMI MATERI BIMBINGAN MANASIK IBADAH HAJI DI KBIHU ARAFAH METRO PUSAT

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINILITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Usia
 - 1. Pengertian Usia
 - 2. Indikator Usia
- B. Pendidikan
 - 1. Pengertian Pendidikan
 - 2. Latar Belakang Pendidikan
 - 3. Indikator Latar Belakang Pendidikan

- C. Bimbingan Manasik Ibadah Haji
 - 1. Manasik Ibadah Haji
 - 2. Tujuan Bimbingan Manasik Ibadah Haji
 - 3. Dasar Hukum Ibadah Haji
 - 4. Syarat, Rukun dan Wajib Haji
- D. Pemahaman
 - 1. Pengertian Pemahaman
 - 2. Indikator Pemahaman
 - 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman
- E. Kerangka Pemikiran
- F. Hipotesis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian
- C. Definisi Operasional Variabel
- D. Populasi
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Instrumen Penelitian
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - 2. Deskripsi Jawaban Responden
 - 3. Deskripsi Hasil Penelitian
 - 4. Pengujian Hipotesis
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

Metro, November 2023
Peneliti



Zanuar Ikhsanudin
NPM. 1804010017

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
KUESIONER**

**PENGARUH USIA DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
CALON JEMAAH HAJI DALAM MEMAHAMI MATERI BIMBINGAN
MANASIK IBADAH HAJI DI KBIHU ARAFAH METRO PUSAT**

Responden Yth,

Bersama dengan ini saya sebarakan kuesioner untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang sedang saya lakukan dengan judul: **“PENGARUH USIA DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN CALON JEMAAH HAJI DALAM MEMAHAMI MATERI BIMBINGAN MANASIK IBADAH HAJI DI KBIHU ARAFAH METRO PUSAT”**

Saya mohon kesediaan responden yang terhormat sudi kiranya membantu mengisi kuesioner yang telah saya susun ini. Responden diharapkan membaca dengan cermat dan teliti setiap pertanyaan sebelum mengisinya, atas segala perhatian dan bantuannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,



Zanuar Ikhsanudin
NPM. 1804010017

ANGKET (KUESIONER) PENELITIAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin :

Berilah Tanda (✓) untuk setiap pernyataan ini sesuai dengan diri anda.

USIA

1 17-25 Tahun

2 26-45 Tahun

3 46-60 Tahun

4 61-75 Tahun

PENDIDIKAN

1 Tidak Sekolah

2 SD

3 SMP

4 SMA

5 Perguruan Tinggi

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berilah tanda (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan pilihan jawaban anda. Setiap responden diharapkan memilih hanya 1 jawaban, masing-masing pilihan jawaban memiliki makna sebagai berikut:

1. SS = Sangat Setuju (Skor 5)
2. S = Setuju (Skor 4)
3. N = Netral (Skor 3)
4. TS = Tidak Setuju (Skor 2)
5. STS = Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

C. DAFTAR PERNYATAAN

No.	Pernyataan Kuesioner Materi Bimbingan Manasik Haji	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
➤ Menerjemah						
1.	Bacaan niat haji harus dilakukan dengan jelas dan tidak boleh dibaca di dalam hati					
2.	“Aku datang memenuhi panggilan-Mu ya Allah. Aku datang memenuhi panggilanMu. Aku datang memenuhi panggilanMu. Tiada sekutu bagi-Mu. Aku datang memenuhi panggilan-Mu. Sungguh, segala puji, nikmat, dan segala kekuasaan adalah milik-Mu. Tiada sekutu bagi-Mu”					
3.	Sa'i bertujuan untuk sarana berolahraga jalan santai dari safa ke marwah					
➤ Menginterpretasi						
4.	Pelaksanaan ihram beserta niat dalam ibadah haji adalah ibadah yang pertama kali dilakukan untuk menunaikan ibadah haji ketika memasuki kota Mekkah					
5.	Melempar jamrah harus tepat mengenai ujung tiang (tugu <i>ula</i> , <i>wustla</i> , <i>aqabah</i>)					
6.	Tawaf adalah ibadah mengelilingi ka'bah sebanyak 7 kali					
7.	Jemaah laki-laki dan perempuan disunnahkan membaca <i>talbiyah</i> dengan suara keras					
➤ Mengekstrapolasi						
8.	Urutan ibadah haji yaitu <i>ihram</i> , <i>wukuf</i> di Arafah, <i>tawaf ifadah</i> , <i>sa'i</i> , <i>mabit</i> di Muzdalifah, melontar <i>jumroh</i> , <i>tahalul</i> , <i>mabit</i> di Mina					
9.	Rukun haji adalah ihram, wukuf di <i>Arafah</i> , <i>Thawaf</i> , <i>Sa'i</i> , dan <i>Tahallul</i> . Adapun mabit di Muzdalifah dan Mina serta melempar Jumroh bukan bagian dari rukun haji tetapi wajib haji.					
10.	Mencukur rambut bagi laki-laki merupakan salah satu rukun dalam ibadah haji, jika tidak dilakukan maka hajinya tidak sah. Sementara bagi perempuan tidak termasuk rukun dalam ibadah haji.					

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

Metro, November 2023
Peneliti



Zanuar Ikhsanudin
NPM. 1804010017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2352/In.28/D.1/TL.00/09/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pimpinan KBIHU Arafah Metro Pusat
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2353/In.28/D.1/TL.01/09/2024, tanggal 02 September 2024 atas nama saudara:

Nama : **ZANUAR IKHSANUDIN**
NPM : 1804010017
Semester : 13 (Tiga Belas)
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Pimpinan KBIHU Arafah Metro Pusat bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KBIHU Arafah Metro Pusat, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH USIA DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN CALON JEMAAH HAJI DALAM MEMAHAMI MATERI BIMBINGAN MANASIK IBADAH HAJI DI KBIHU ARAFAH METRO PUSAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 September 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2353/In.28/D.1/TL.01/09/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ZANUAR IKHSANUDIN**
NPM : 1804010017
Semester : 13 (Tiga Belas)
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KBIHU Arafah Metro Pusat, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH USIA DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN CALON JEMAAH HAJI DALAM MEMAHAMI MATERI BIMBINGAN MANASIK IBADAH HAJI DI KBIHU ARAFAH METRO PUSAT".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

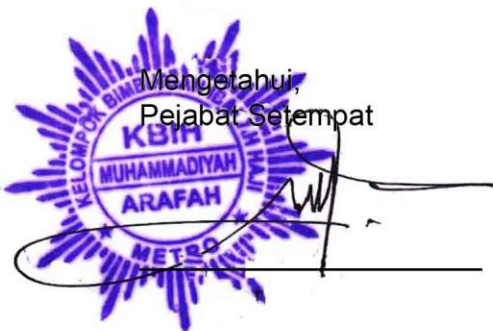
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 02 September 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001





LEMBAGA PEMBIMBING HAJI DAN UMROH
KBIHU ARAFAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH
KOTA METRO

Sekretariat : Gedung Dahwah Muhamamdiyah Jl. KH Ahmad Dahlan No. 1 Kel. Imopuro Kec. Metro Pusat Kota Metro Lampung



No : 004/IV.4./F/2024
Sifat :Penting
Lampiran :-
Hal :**Pemberian Izin Research**

Yth. Wakil Dekan 1
Institut Agama Islam Negeri Metro
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindak lanjuti surat dari Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor:B-2353/In.28/D.1/TL.01/09/2024, tanggal 2 September 2024 tentang surat izin research , bersama ini kami sampaikan pemberian izinPra Survey kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam atas nama:

Nama : **Zanuar Ikhsanudin**
NPM : 1804010017
Fakultas : Ekonomi Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Manajemen Haji Umroh

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Metro, 21 September 2024
Ketua KBIHU ARAFAH

H. Ismail, S.Ag., M.Pd.
NBM. 760 536



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1201/ln.28/S/U.1/OT.01/12/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Zanuar Ikhsanudin
NPM : 1804010017
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Haji dan Umroh

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 1804010017

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 01 Desember 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Zanuar Ikhsanudin
NPM : 1804010017
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh (MHU)

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Pengaruh Usia Dan Latar Belakang Pendidikan Calon Jamaah Haji Dalam Memahami Materi Bimbingan Manasik Ibadah Haji** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 21 %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 02 Desember 2024
Ketua Jurusan Manajemen Haji dan Umroh



Alva Yenica Nandavita. M.E.Sy.
NIP.199106172019032015



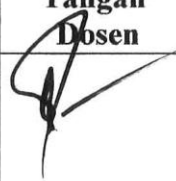
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id;E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Zanuar Ikhsanudin**
NPM : 1804010017

Fakultas / Jurusan: FEBI / MHU
Semester / TA : XIII/ 2024-2025

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	25/11/24	Ace di mm agafuh ke	

Dosen Pembimbing



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

Mahasiswa Ybs.



Zanuar Ikhsanudin
NPM. 1804010017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Zanuar Ikhsanudin**
NPM : 1804010017

Fakultas / Jurusan: FEBI / MHU
Semester / TA : XIII/ 2024-2025

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	18/11/24	Perbankan kebumaha dan kebumaha harus meyakini pertanyaan pendeta	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs.

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

Zanuar Ikhsanudin
NPM. 1804010017

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Zanuwar Ikhsanudin dilahirkan di Sidodadi, Lampung Timur pada tanggal 14 Januari 2000, anak keempat dari lima bersaudara buah hati dari pasangan Bapak Suwito (Alm) dengan Ibu Samirah.

Pendidikan peneliti tempuh pada jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 3 Sidodadi, Lampung Timur selesai pada tahun 2012. Lalu dilanjutkan pada pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Pekalongan, Lampung Timur, selesai pada tahun 2015. Sedangkan pendidikan menengah atas peneliti tempuh SMA Negeri 5 Metro, Lampung Timur, selesai pada tahun 2018. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Jurusan Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dimulai pada Semester I Tahun Ajaran 2018/2019.